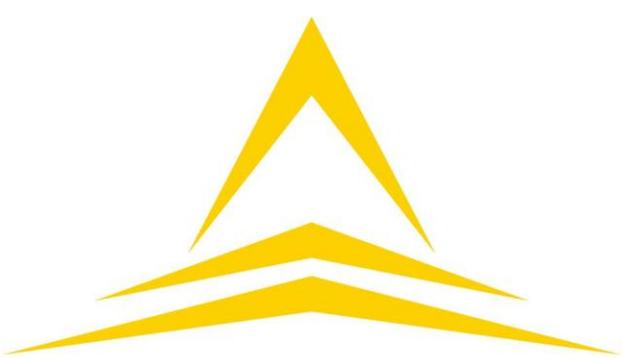


**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA  
DALAM MEMBACA HURUF HIJAIYAH  
MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE*  
DI KELAS 1 SDN 1 SELAKAMBANG KALIGONDANG  
PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

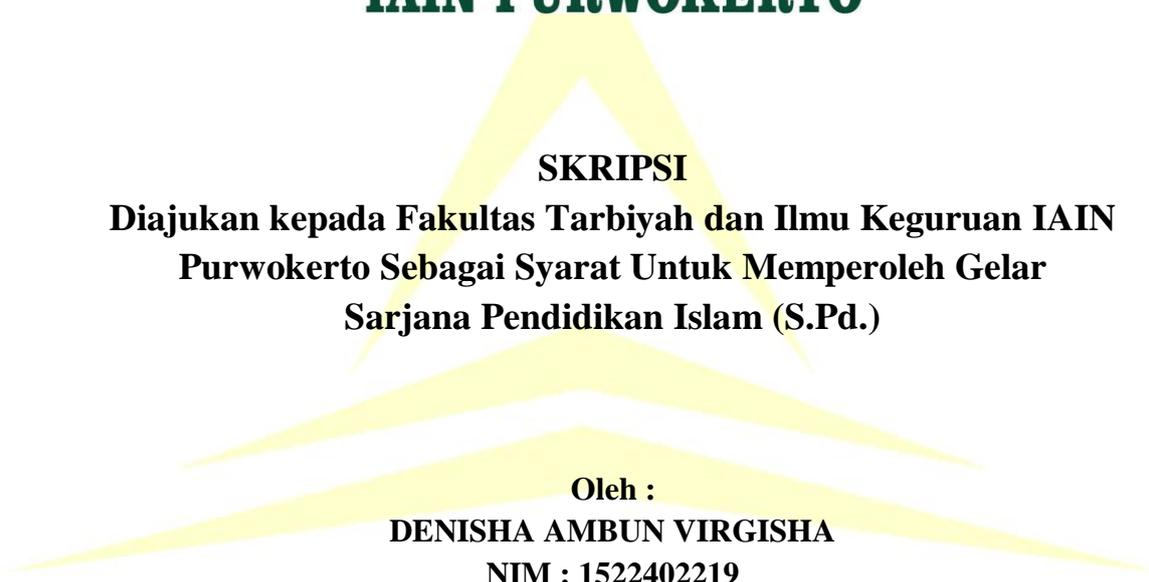
**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Oleh :**

**DENISHA AMBUN VIRGISHA**

**NIM : 1522402219**



**IAIN PURWOKERTO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denisha Ambun Virgisha  
Nim : 1522402219  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, September 2019

Saya yang menyatakan,



Denisha Ambun Virgisha  
Nim.1522402219



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HURUF  
HIJAIYAH MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE*  
DI KELAS I SDN I SELAKAMBANG KALIGONDANG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh saudari Denisha Ambun Virgisha, NIM 1522402219, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal : 21 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Penguji / Ketua Sidang/ Pembimbing,

Dr. Subur. M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005

Sekretaris Sidang/Penguji,

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740228 199903 1 005

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwato, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdri. Denisha Ambun Virgisha  
Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

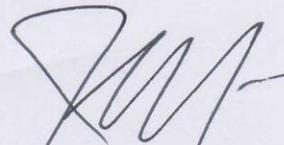
Setelah melaksanakan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penelitian Skripsi dari:

Nama : Denisha Ambun Virgisha  
NIM : 1522402219  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Agama Islam  
Judul : Peningkatan **Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Metode *Picture and Picture* Di Kelas I SDN I Selakambang Kaligondang Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

*Wassalamu'alaikum Wr.wb.*

Purwokerto,  
Dosen Pembimbing,



Dr./Subur, M.Ag  
NIP. 196703071993031005

## MOTTO

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Ibadah Umatku yang paling utama adalah membaca al-qur`an\*



---

\* Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2005), hal. 124.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan hati dan keikhlasan yang dalam skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk Suamiku tercinta Suwito, yang selama ini telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
2. Untuk anak-anakku Hilal Alif Musyaffa, yang sudah memberikan semangat serta senantiasa mengiringi doa sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat terselesaikan studi ini.
3. Untuk Keluarga Besar SDN I Selakambang, terima kasih telah mendoakan sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
4. Untuk teman-temanku yang sangat membantu dengan setulus hati dan rekan-rekan PAI LINEARITAS. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah tcurahkan kepada kami.



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA  
HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE *PICTURE  
AND PICTURE* DI KELAS I SDN I SELAKAMBANG KALIGONDANG  
PURBALINGGA**

**Denisha Ambun Virgisha  
NIM : 1522402219**

**Abstrak :** Materi huruf hijaiyah merupakan salah satu materi yang sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan Al-Quran. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Quran merupakan salah satu ibadah yang mengandung keutamaan yang sangat besar.

Penyajian mata pelajaran PAI khususnya pada materi huruf hijaiyah yang disajikan secara konvensional ternyata hasil belajarnya sangat rendah. Hal ini terjadi khususnya pada kelas I SD Negeri I Selakambang. Penelitian tindakan kelas ini berusaha menemukan modifikasi dan inovasi pembelajaran PAI pada materi membaca huruf hijaiyah dengan metode *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai oktober 2018 dengan subjek / sasaran penelitian siswa kelas I SD Negeri I Selakambang yang berjumlah 25 siswa.

Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi (1) tes, untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan / hasil belajar siswa, (2) observasi, semua kegiatan proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa dan hasil tindakan, (3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa terhadap jalannya proses pembelajaran, (4) dokumentasi, proses menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat.

Dari analisa peneliti, diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas I SDN I Selakambang Kaligondang Purbalingga mengalami peningkatan yang ditandai dengan hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dari tiap siklus juga mengalami peningkatan. Nilai secara klasikal pada siklus I rata-rata 67,8 dengan taraf serap 58% pada siklus II meningkat yaitu perolehan nilai rata-rata 74,04 dengan taraf serap 88%. Siswa mempunyai hasil belajar dengan kriteria baik.

**Kata kunci :** Peningkatan kemampuan, siswa, membaca huruf hijaiyah, metode *picture and picture*.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

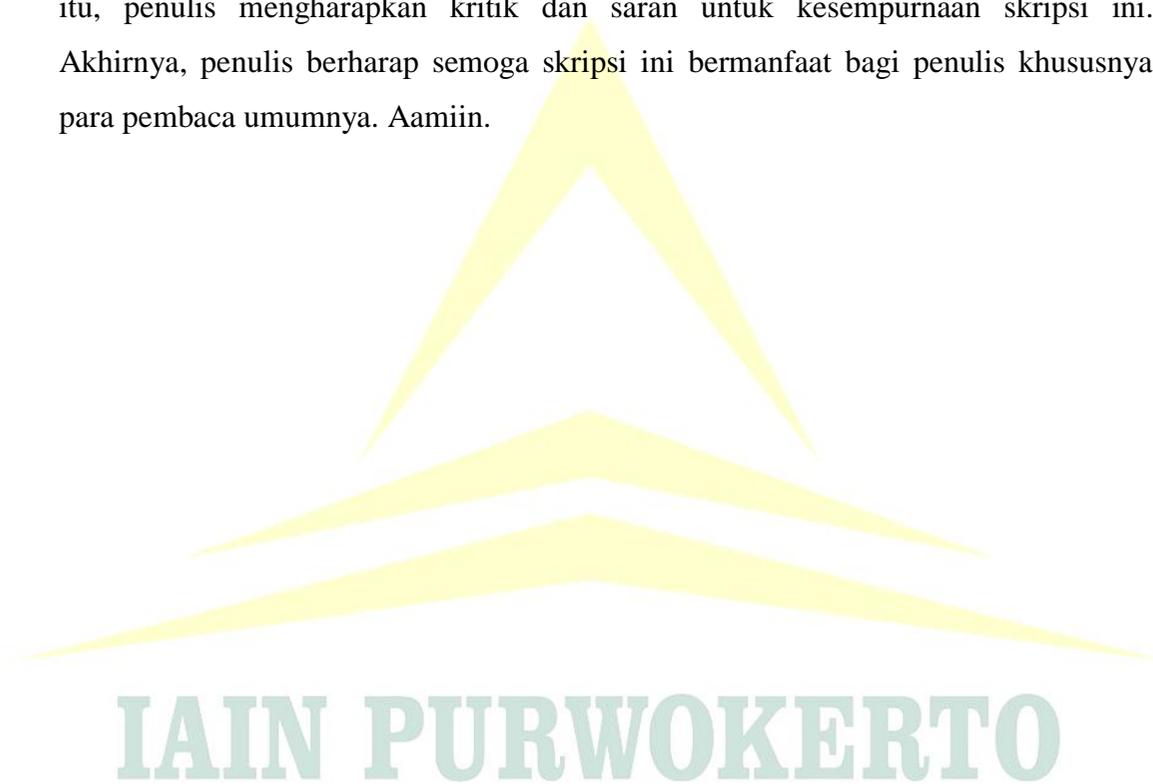
Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **"PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS I SDN I SELAKAMBANG KALIGONDANG PURBALINGGA"**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ternyata panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Penasehat Akademik Penulis yang memberikan pengarahan selama proses belajar mengajar.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
7. Imanto, S.Pd.MM Kepala SD N 1 Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

8. Seluruh Guru dan Karyawan di SD N 1 Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
9. Keluarga besar SD N 1 Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. terimakasih atas dukungan, motivasi dan doanya
10. Dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati teman-teman PAI (linearitas), semoga kita tetap erat walaupun jarak memisahkan kita. Canda tawa kalian tak akan terlupakan. Semoga Allah tetap menjaga persahabatan kita selalu.
11. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu, penulis sampaikan terima kasih.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak begitu pula dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya. Aamiin.



**IAIN PURWOKERTO**

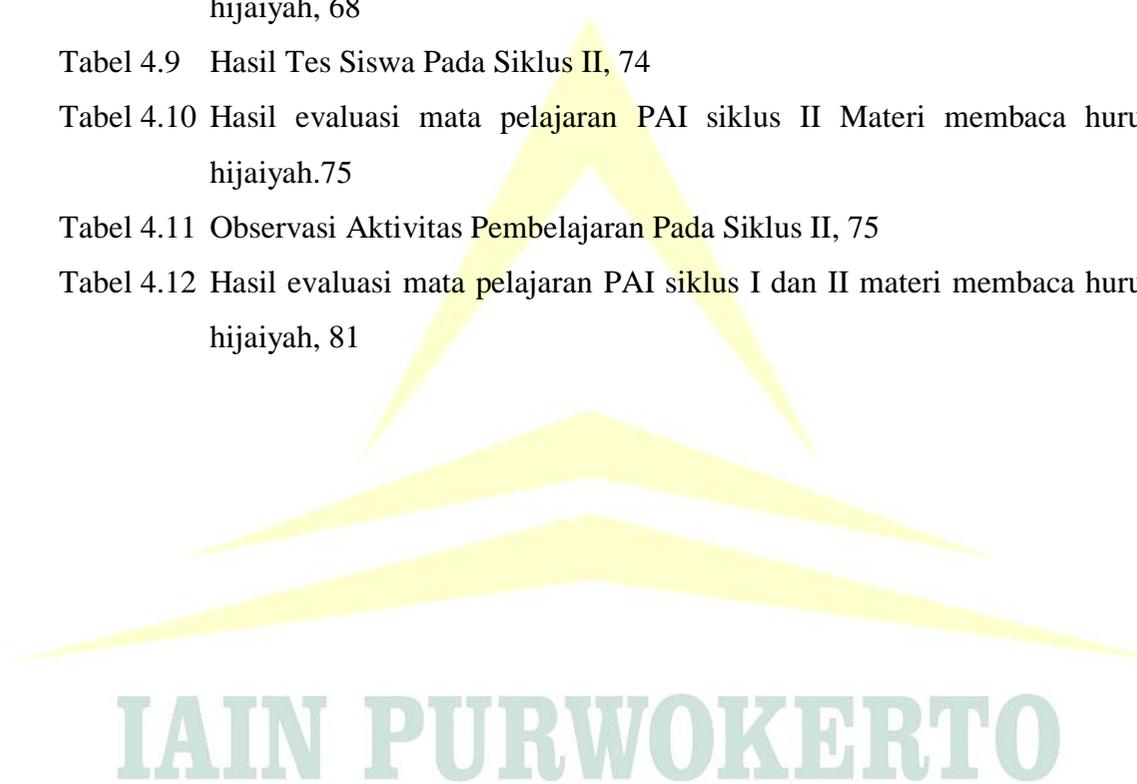
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Hipotesis.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE <i>PICTURE AND PICTURE</i></b>	
A. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	10
3. Teori Belajar.....	12
4. Prinsip-prinsip Belajar .....	12
B. Teori Tentang Membaca Huruf Hijaiyah .....	14
1. Pengertian Membaca.....	14
2. Huruf Hijaiyah .....	16

3. Langkah-langkah penerapan pengenalan huruf hijaiyah.....	18
C. Metode <i>Picture and Picture</i> .....	19
1. Pengertian Metode <i>Picture and Picture</i> .....	19
2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	20
3. Kelebihan Metode <i>Picture and Picture</i> .....	21
4. Kekurangan Metode <i>Picture and Picture</i> .....	21
D. Anak Usia Sekolah Dasar.....	22
1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar .....	22
2. Karakteristik Anak Usia Sekolah.....	23
3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal SD .....	30
4. Pandangan tentang anak Sekolah Dasar.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat, Waktu, Objek dan Subyek Penelitian.....	36
C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen .....	37
D. Indikator Keberhasilan .....	39
E. Teknis Analisis Data.....	39
F. Desain Penelitian .....	40
G. Kerangka Teknis.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	46
B. Deskripsi Kondisi Awal / Pra Siklus .....	46
C. Deskripsi Per Siklus .....	57
D. Pembahasan Siklus I dan Siklus II .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85
C. Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jadwal kegiatan penelitian, 36
- Tabel 3.2 Rencana kegiatan belajar mengajar, 42
- Tabel 4.1 Data keadaan guru SDN 1 Selakambang Tahun Pelajaran 2018/2019, 49
- Tabel 4.1 Data keadaan siswa SDN 1 Selakambang Tahun Pelajaran 2018/2019, 50
- Tabel 4.3, Keadaan bangunan, 51
- Tabel 4.4 Keadaan meubeler, 52
- Tabel 4.5 Hasil evaluasi mata pelajaran PAI prasiklus, 58
- Tabel 4.6 Hasil uji kompetensi siswa siklus 1, 63
- Tabel 4.7 Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus 1 materi membaca huruf hijaiyah, 64
- Tabel 4.8 Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus I materi membaca huruf hijaiyah, 68
- Tabel 4.9 Hasil Tes Siswa Pada Siklus II, 74
- Tabel 4.10 Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus II Materi membaca huruf hijaiyah.75
- Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus II, 75
- Tabel 4.12 Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus I dan II materi membaca huruf hijaiyah, 81



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Gambar siklus penelitian tindakan kelas, 41
2. Gambar 4.1 Denah SDN 1 Selakambang, 47
3. Gambar 4.2 Struktur organisasi SDN 1, 48
4. Gambar 4.3 Prosentase ketuntasa belajar studi awal, 58
5. Gambar 4.4 Huruf hijaiyah, 61
6. Gambar 4.5 Huruf hijaiyah, 61
7. Gambar 4.6 Huruf hijaiyah, 61
8. Gambar 4.7 Huruf hijaiyah, 68
9. Gambar 4.8 Ketuntasan belajar PAI materi membaca huruf hijaiyah, siklus I, 76
10. Gambar 4.9 Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah, siklus II, 82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, etika, estetika, dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.

Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, misi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa/ mahasiswa.<sup>2</sup>

Natsir menegaskan, pendidikan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>Pernyataan Natsir di atas merupakan indikasi akan urgensi pendidikan bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan.

Hakikat pendidikan dalam islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat islam, bahkan kewajiban kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Seorang ibu yang sedang hamil dianjurkan memperbanyak ibadah , membaca Al-Quran, dan berzikir kepada Allah karena akhlak ibu yang baik pada masa-masa hamil sangat besar pengaruhnya kepada bayi dalam kandungan. Demikian pula anak yang baru dilahirkan, dibacakan azan dan iqamat karena pendengaran sang bayi adalah alat indra pertama yang

---

<sup>2</sup> Mujamil, Qomar. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012 hlm. 15.

<sup>3</sup> M. Natsir, *Kapita Selekta*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 77.

bekerja. Dengan demikian, suara azan dan qamat sangat bermakna bagi pengisian ketauhidan pertama kepada sang bayi.<sup>4</sup>

Pendidikan agama menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu, hakikat pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai hakikat pengajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

Pendidikan agama harus mulai dikenalkan pada anak saat anak masih usia dini. Pendidikan agama terutama dalam membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar dalam membaca Al-Quran yang harus dikenalkan pada anak. Dalam hal ini keluarga memiliki peranan sangat penting, karena pendidikan agama dalam keluarga itu nomor satu. Berdasar pengamatan, banyak anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, hal ini dikarenakan banyak orang tua yang tidak mampu mengajari anaknya dalam hal membaca huruf hijaiyah. Hal ini didukung dengan banyaknya orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengaji ke TPQ terdekat, agar anaknya bisa membaca huruf hijaiyah dan banyak juga anak yang tidak pernah diajari membaca huruf hijaiyah oleh orang tuanya. Faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi karena orang tuanya memang tidak bisa membaca huruf hujaiyah dan karena kesibukan orang tuanya karena bekerja.

Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak termotivasi di dalam mengikuti di kelas. Akibatnya, siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru, yang tidak memahami kenutuhan dari siswa tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik.

---

<sup>4</sup> Hasan, Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009, hlm. 56

Keadaan ini sama dengan keadaan yang terjadi di SDN 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga. Dimana rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah siswa kelas 1 di SDN 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga. Dari jumlah siswa 25 yang dapat membaca secara lancar hanya 7 anak saja dan 18 lainnya belum bisa membaca huruf hijaiyah.

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari devinisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya piker, kebiasaan, dan lain-lain.

Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.<sup>5</sup>

Dari latar belakang inilah, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dimulai dengan belajar membaca huruf hijaiyah melalui metode *picture and picture* dengan judul “ Peningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Metode *Picture Andpicture* Di Kelas 1 Sdn 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga “.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guru menghindari dan mencegah kesalahan pemahaman penafsiran tentang judul penelitian yang peneliti buat, terlebih dahulu peneliti mendefinisikan beberapa istilah dalam judul.

### **1. Huruf Hijaiyah**

Huruf hijaiyah disebut juga alfabet arab. Kata alfabet itu sendiri berasal dari bahasa arab alif, ba', ta'. Kata abjad juga berasal dari bahasa arab ba-ja-dun; alif, ba', ta', jim, dan dal. Namun, ada pula yang menolak

---

<sup>5</sup>Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: SUKSES Offset. 2009,hlm. 5

pendapat ini dengan alasan, huruf hijaiyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminology abjad. Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukan huruf rangkap alif-lam dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri.<sup>6</sup>Pengertian yang peneliti maksud tentang huruf hijaiyah adalah huruf yang berbahasa arab, huruf hijaiyah ada yang berjumlah 28 ada yang berjumlah 29.

## 2. Metode *picture and picture*

Metode *picture and picture* adalah metode yang mengurutkan beberapa gambar.<sup>7</sup> Media pendukung gambar sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa, misalnya dengan menunjukkan beberapa gambar yang diberi warna agar siswa termotivasi dan siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

## 3. Kelas 1 SDN 1 Selakambang

Penelitian yang dilaksanakan berfokus terhadap kelas 1 yang berjumlah 25 siswa di SDN 1 Selakambang yang berada di Jl. Raya Selakambang RT 04 RW 06 Kaligondang Purbalingga.

Berdasarkan Hipotesis diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 di SDN 1 Selakambang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah di kelas 1 sesuai dengan yang diajarkan pada pelajaran PAI pada materi membaca huruf hijaiyah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “Bagaimana cara atau proses yang dilakukan oleh guru PAI di SD N 1 Selakambang Kaligondang

---

<sup>6</sup> Al kaysa..“ *Lks Quran Hadist Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 semester II*” Grafika Dua Tujuh. 2019,hlm. 3.

<sup>7</sup> Najib Sulhan dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiya*. Jakarta: Zikrul Hakim ( Anggota IKAPI ). 2017. hlm 33.

Purbalingga dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah?”.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penulis mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan apakah dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah atau tidak.

##### 2. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### a. Bagi guru

Membantu guru memperbaiki pembelajaran, berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri, dan ikut mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

###### b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, meningkatnya hasil siswa dalam pembelajaran, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi untuk terus belajar.

###### c. Bagi sekolah

Memberi informasi tentang metode *picture and picture* yang dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan pembelajaran PAI.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan pendidikan. Penulis juga akan melakukan kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian karya UJ Syadiyah yang berjudul “Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ap3 Pada

Mapel PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Veteran Cirebon". Pengamatan yang peneliti lakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PPL) pada tanggal 27 September 2016 terhadap proses belajar mengajar pada mapel PAI di kelas X Ap3 SMK Veteran Cirebon, guru sudah berusaha maksimal dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi keinginan atau hasil belajar siswa masih kurang pada pelajaran PAI dikarenakan metode yang diterapkan hanya ceramah yang menyebabkan siswa hanya duduk diam, mendengar, mencatat dan menghafal dan tidak dibiasakan untuk belajar aktif, selain itu masih ditemukan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Ap3 Sekolah Menengah Kejuruan Veteran Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture* dan apakah ada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI setelah menggunakan metode *picture and picture*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa kelas X Ap3 sebelum menggunakan metode *picture and picture* dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai 60, (2) hasil belajar siswa kelas X Ap3 sesudah menggunakan metode *picture and picture* terdapat peningkatan dengan rata-rata nilai 87 termasuk dalam kategori tinggi, (3) adanya korelasi atau pengaruh metode *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X Ap3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Veteran Cirebon.<sup>8</sup>

Penelitian karya St Kuraedah yang berjudul "Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Di MIN Kanawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan".

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *picture and picture* di kelas VB MIN 2 Konawe Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 56,52% setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* hasil

---

<sup>8</sup> UJ Syadiyah. "Penerapan Metode *Picture and picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ap3 Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", Jurnal AL-TARBAWI AL-HADITSAH Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN SYEH NURJATI CIREBON, 2017. (Syeh Nurjati.ac.id>article > view diakses 21 oktober 2019).

belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 65,21%. Kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II dan mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 82,60%.<sup>9</sup>

Penelitian karya Mutmainah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yang berjumlah 26 anak terdiri dari 10 siswa puteri dan 16 siswa putera.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan metode *picture and picture* meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS kelas IV di SDN Ketapang 01. Dilihat dari nilai rata-rata kelas dari kondisi awal/pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata kelas adalah 63,46 meningkat menjadi 68,46 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 71,88. Kemudian, ketercapaian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal adalah 15 siswa (57,69%), meningkat menjadi 22 siswa (84,62%) pada siklus I, dan menjadi 24 siswa (92,31%) pada siklus II.<sup>10</sup>

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang cara atau proses yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

Temuan ini tentu mempunyai relevansi dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti, terutama dalam aspek peningkatan hasil belajar dengan melalui metode *picture and picture*. Namun yang membedakan dengan

---

<sup>9</sup> St Kuraedah. “Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan”, Jurnal Al-Ta’dib vol.9 No.1, Januari-Juni 2016. (<https://media.neliti.com>> media diakses 21 oktober 2019.

<sup>10</sup> Siti Mutmainah. “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. ([eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)>NASKAH diakses 21 oktober 2019.

penelitian ini adalah tempat penelitian, mata pelajaran, dan pada metode yang digunakan. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis yang peneliti peroleh yaitu “Dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah di kelas I SD N 1 Selakambang”.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian pertama dari penelitian ini adalah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar table, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis , sistematika pembahasan,

Bab II Landasan Teori. Dalam Bab ini, dijelaskan tentang : Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode *picture and picture* meliputi: Pengertian Hasil Belajar, Teori Tentang Membaca Huruf Hijaiyah, Metode *Picture and Picture*, Anak Usia Sekolah Dasar.

Bab III Metode penelitian, Dalam Bab ini, dijelaskan tentang: jenis penelitian, tempat, waktu, objek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data dan instrumen, indikator keberhasilan, teknis analisis data, desain penelitian, kerangka teknis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Bab ini, dijelaskan tentang: Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Deskripsi Setting

Penelitian, Deskripsi Kondisi Awal / Pra Siklus, Deskripsi Per Siklus, Pembahasan Siklus I dan Siklus II.

Bab V Penutup Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup serta bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE*

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil menurut Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian.<sup>11</sup> adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.<sup>12</sup> Dan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilakunya kearah perilaku yang lebih baik.<sup>13</sup> Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar mempunyai arti dan kedudukan yang sangat penting, yaitu dengan skor yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajarannya.

##### 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi harus didukung dengan belajar yang maksimal. Menurut Dr. Udin S. Winaatapura, dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.<sup>14</sup>

# IAIN PURWOKERTO

<sup>11</sup> Sulityorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009. hlm 5.

<sup>12</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015. hlm 2.

<sup>13</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan, Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : SUKSES Offset, 2009. hlm 6.

<sup>14</sup> Udin S, Winaatapura, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : 2005. hal 438-440.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri baik yang bersifat fisik maupun psikis. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Sikap Siswa Terhadap Belajar

Sikap pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa dirinya sesuai dengan penilaian itu.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

3) Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi dalam hal ini yaitu kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan konsentrasi belajar pada diri siswa harus menggunakan strategi yang bervariasi dan memperhitungkan waktu.

4) Rasa Percaya Diri Siswa

Kepercayaan diri ini erat kaitanya dengan keberhasilan belajar. Semakin sering memperoleh hasil yang baik dalam belajar, maka semakin tinggi rasa percaya dirinya.

5) Intelegensi

Intelegensi dapat dikatakan sebagai sejumlah kecakapan yang dimiliki siswa. Bagi siswa yang dimiliki kecakapan diatas normal, memiliki kecepatan belajar yang tinggi sehingga mencapai tujuan belajar bisa lebih cepat disbanding dengan siswa lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa. Menurut Udin S. Winataputra, dkk<sup>15</sup> faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tujuan belajar adalah :

---

<sup>15</sup> Udin S. Winaatapura, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : 2005. hal 241-242.

1) Guru sebagai pembimbing belajar

Guru harus bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator yang bertugas mengorganisasi atau mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

2) Sarana dan prasarana belajar

Sarana belajar mencakup ketersediaan buku-buku pelajaran, fasilitas laboratorium, dan alat serta media pembelajaran.

3) Lingkungan sosial siswa

Setiap siswa berada dalam lingkungan sosial di sekolah memiliki kedudukan dan peran masing-masing.

Dari beberapa faktor diatas ternyata penggunaan media untuk pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar, karena penggunaan media juga termasuk sarana dan prasarana belajar yang apabila dimanfaatkan secara maksimal maka dapat membantu anak yang memiliki berbagai kekurangan dalam belajar.

3. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi informasi diperoleh siswa kemudian bagaimana informasi itu diproses dalam pikiran siswa. Berlandaskan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa sebagai hasil belajar. Melalui belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan seperti yang dikemukakan sebelumnya. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

4. Prinsip-prinsip belajar

Menurut Arnie Fajar terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas. Tujuan belajar yang jelas harus ditetapkan agar seseorang dapat menentukan arah dan tahap-tahap belajar yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis. Melalui problem / masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan di masyarakat, akan merangsang seseorang (siswa) berpikir untuk mengatasi masalah tersebut.
- c. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna dari pada belajar dengan hafalan. Hal ini akan lebih memungkinkan seseorang lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan hal-hal yang sudah dipelajari dan dimengerti.
- d. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi. Dengan demikian memungkinkan siswa dapat mengerti pelajaran dengan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan belajar bagian demi bagian.
- e. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan pengertian yang telah diperoleh siswa dalam belajar berarti telah mampu menangkap intisari pelajaran yang dipelajarinya. Dengan cara ini siswa akan dapat membuat suatu ringkasan / intisari dari seluruh mata pelajaran yang dipelajarinya.
- f. Belajar merupakan proses yang kontinu. Belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses maka belajar membutuhkan waktu.
- g. Proses belajar merupakan metode yang tepat. Penggunaan metode belajar yang sangat tepat penting bagi guru dan siswa, karena dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seseorang siswa menguasai ilmu yang lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kepastian tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.
- h. Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat siswa sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Prinsip belajar yang dikemukakan di atas sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat, harus berlanjut sepanjang hidup manusia dalam rangka mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar tentang dunia

yang berubah dalam segala bidang. Prinsip belajar ini mengacu pada empat pilar pendidikan universal yaitu : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).<sup>16</sup>

## **B. Teori Membaca Huruf Hijaiyah**

### **1. Pengertian Membaca**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “lihat serta memahami isi dari apa yang tertulis”, sedangkan pengertian baca menurut Henry Guntur Tarigan adalah sebagai berikut, “ Membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui alat peraga kata / bahasa tulis. Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tujuan utama membaca adalah “ melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis “. Sedangkan pengertian membaca menurut Henry Guntur Tarigan adalah sebagai berikut, “ membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan.<sup>17</sup>

Adapun membaca menurut Bond dan Wagner yang dikutip Bafadal , adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai ketrampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan, Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta : Teras, Sukses Offset, 2009. hlm 1-2.

<sup>17</sup> Depdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1986.

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar, Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Depok : Prenadamedia Grup, hlm 384.

Ketrampilan membaca berkembang melalui beberapa tahap, yaitu tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan ketrampilan membaca, dan tahap penyempurnaan membaca.<sup>19</sup>

a. Tahap Pertumbuhan Kesiapan Membaca

Kesiapan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai anak untuk mulai belajar membaca. Komponen yang dimaksud misalnya membedakan berbagai bentuk, bangun, warna, ukuran, arah, dan sebagainya. Factor yang mempengaruhi pertumbuhan kesiapan membaca, antara lain kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan auditif, kemampuan bahasa dan wicara, kemampuan berpikir dan memusatkan perhatian, pertumbuhan motorik, kematangan social dan emosional, dan minat serta dorongan membaca.<sup>20</sup>

b. Tahap Awal Belajar Membaca

Tahap awal membaca meliputi dua tahap yaitu: membaca global, membaca unsur, dan membaca tanpa memikirkan unsur-unsurnya. Pada tahap membaca global, guru memperkenalkan kata-kata seerhana sebanyak – banyaknya (kosakata pandang) untuk diamati. Ketika belajar membaca kata-kata tersebut, anak sangat mengandalkan pada ingatan dan konfigurasi.

c. Tahap Ketrampilan Perkembangan Membaca

Tahap ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari tahap membaca global dan membaca unsur, juga disebut tahap membaca tanpa memikirkan unsur-unsurnya. Pengajaran pada tahap ini dipusatkan pada pengembangan ketrampilan memahami, dan memotivasi anak. Hal ini perlu dilakukan terutama pada anak berkesulitan belajar karena jika menyadari ketinggalannya dari teman sebayanya, kebanyakan anak berkesulitan menjadi frustrasi dan tidak mempunyai motivasi belajar.

---

<sup>19</sup> Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: 2003), hlm 74.

<sup>20</sup> Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, hlm 74.

d. Tahap Penyempurnaan Ketrampilan Membaca

Dalam hal ini guru perlu membimbing anak mengembangkan kosakata, meningkatkan kemampuan pemahaman, dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak. Anak berkesulitan membaca jarang mencapai tahap ini.<sup>21</sup>

Dari beberapa tahap diatas, kemampuan membaca anak sebenarnya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pengajaran membaca secara khusus sebenarnya masih perlu. Di sini kegiatan membaca ditekankan pada peningkatan kemampuan pemahaman tingkat lanjut ( membaca kritis ),keterampilan belajar, dan kecepatan membaca.

2. Pengertian Huruf Hijaiyah

Kata huruf berasal dari bahasa arab harf dan huruuf. Huruf bahasa arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajja yang artinya menggeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula huruf tahjiyah.

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruftunggal atau 30 jika dimasukkan huruf rangkap lam-alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai ya adalah Nashr Bin ‘ashim Al-Laitsi.<sup>22</sup>

Huruf *hijaiyah* adalah huruf *manthuqah*( huruf yang ada dalam pengucapan bangsa arab ). Jumlahnya 29, dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Huruf ke	1	ا
Huruf ke	2, 3, 4	ب ت ث
Huruf ke	5, 6, 7	ج ح خ
Huruf ke	8, 9	د ذ
Huruf ke	10, 11	ر ز
Huruf ke	12, 13	س ش
Huruf ke	14, 15, 16, 17	ص ض ط ظ

<sup>21</sup> Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, hlm 75-76.

<sup>22</sup> <http://www.dakwahislami.xyz/2015/1>.

Huruf ke	18, 19	ع غ
Huruf ke	20, 21	ف ق
Huruf ke	22, 23	ك ل
Huruf ke	24	م
Huruf ke	25	ن
Huruf ke	26, 27	ه و
Huruf ke	28	لا
Huruf ke	29	ى

Para ulama lughah dan tajwid membagi huruf hijaiyah kepada dua bagian yaitu huruf *ashliyah* dan huruf *far'iyah*. Huruf *ashliyah* berjumlah 29 sebagaimana kita ketahui bersama dari penjelasan sebelumnya.

Huruf hijaiyah *far'iyah* berjumlah 8 huruf, yaitu:

- a. Hamzah *musahhalah* ( yang dibaca tashil )
- b. Alif *mumalah* ( alif yang dibaca imalah )
- c. Shad yang ber-*isymam* huruf zai, menurut qiraah Hamzah, seperti
- d. Ya yang ber-*isyimam* huruf wawu, menurut qiraah Kisa'I, seperti
- e. Alif *mufakammah* ( alif yang dibaca tafkhim ), seperti
- f. Nun *mukhfah*( nun yang diikhfakan atau disembunyikan ) yang terdapat pada ikhfa, idgham bigunnah, dan iqlab.
- g. Lam *mufakhamah* 9 lam yang dibaca tafkhim ), yakni cabang dari lam yang dibaca tarqiq. Penjelasaannya akan diuraikan pada bahasan tafkhim dan tarqiq.
- h. Mim *mukhfah*( mim yang diikhfakan atau disembunyikan ) yang terdapat pada mim ikhfa syafawi, dan ini cabang mim yang dibaca idhar.

Huruf atau tulisan adalah salah satu sarana untuk menyatakan kehendak, cipta dan rasa. Ketika orang belum mengenal alat komunikasi modern seperti telepon, internet, dan lainnya mereka terlebih dahulu mengenal huruf. Manusia memiliki bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan sesamanya, baik berkomunikasi melalui lisan, tulisan maupun isyaratnya semuanya merupakan sarana untuk mengapresiasi kebutuhan

hidup manusia. Pada awalnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau dengan bahasa isyarat. Namun, ada banyak hal yang ternyata sulit dikomunikasikan dengan dua cara tersebut, dan membutuhkan cara yang ketiga, yaitu bahasa tulis. Dari sini muncul kebutuhan akan bahasa tulis. Bahasa tulis tidak serta merta tersusun dari huruf-huruf seperti pada saat ini. Bahasa tulis terlebih dahulu melalui beberapa fase perkembangan dan penyempurnan untuk menjadi seperti sekarang.

### 3. Langkah-langkah penerapan pengenalan huruf hijaiyah.

Pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca dan mempelajari kitab suci Al-qur'an sejak dini sangat penting. Metode dalam belajar huruf hijaiyah biasanya diberikan oleh guru ngaji secara tradisional. Pengajaran ini cenderung membuat anak-anak yang diajari menjadi pasif dalam menerima pelajaran mengajinya. karena guru ngaji menerangkan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah secara lisan, tulisan dan bahasa tubuh. Dalam mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, sangat terkait dengan proses mengajarkan dengan cara membaca dan menuliskannya. Pada saat siswa telah mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah, kemudian ia mampu untuk melafalkannya dengan baik dan benar sesuai dengan makrajnya, kondisi ini dilanjutkannya dengan mengajarkan murid tata cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah. setelah berproses pengidentifikasian, pelafalan dan penulisan huruf-huruf hijaiyah ini dikuasai dengan baik oleh seluruh murid, maka langkah selanjutnya adalah mengajarkan cara menghafalkannya. Hal ini dimaksudkan agar penguasaanya dalam melafalkan dan menulis huruf-huruf hijaiyah itu tertanam dengan kuat dalam memori otaknya. Bahkan dengan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah yang dikuasai dapat mempermudah proses untuk menghafalkannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> <http://octa1510.blogspot.com>.

### C. Metode Picture and Picture

#### 1. Pengertian Metode Picture and Picture

Dalam bukunya Arman Arief yang berjudul “ Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam “ istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*metha*” dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan tepat dalam melakukan sesuatu”.<sup>25</sup>

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan sesuatu dan diharapkan mampu untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa dan materi yang akan diajarkan, karena kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, guru harus mengetahui kelebihan dan kelemahan dari berbagai metode dan pengajaran yang ada.

Metode picture and picture adalah metode mengurutkan gambar.<sup>27</sup> Metode picture and picture suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

---

<sup>24</sup>Armani Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 40.

<sup>25</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000), hlm 3.

<sup>26</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 56.

<sup>27</sup> Najib Sulhan dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Zikrul Hakim 2017, hlm 33.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Inovasi setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.<sup>28</sup>

2. Langkah langkah pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya, disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang penting, dari sini guru memberikan permulaan pembelajaran. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

c. Guru menunjukan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan guru atau temannya. Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

d. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

---

<sup>28</sup>[https://www.kompasiana.com/munasaroh/metode pembelajaranpicture and picture dan prakteknya dalam pembelajaran kurtilas](https://www.kompasiana.com/munasaroh/metode_pembelajaranpicture_and_picture_dan_prakteknya_dalam_pembelajaran_kurtilas).

- e. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif. Salah satu cara dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.
- f. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam KBM semakin menarik.
- g. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar guru harus memberikan penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

- h. Kesimpulan / rangkuman

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

3. Kelebihan metode *picture and picture* :

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

4. Kekurangan metode *picture and picture*.

- a. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.

- b. Baik guru atau siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi.

Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

#### **D. Anak Usia Sekolah Dasar**

##### **1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar**

Anak usia sekolah dasar adalah kelompok anak yang berada pada tingkat perkembangan awal, umumnya berkisar antara umur 6 atau 7-12 tahun.<sup>29</sup> Begitu pula dengan Nasution yang berpendapat bahwa masa anak usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas atau dua belas tahun.<sup>30</sup>

Jadi, anak usia sekolah dasar adalah sekelompok manusia yang masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis, yang yang berumur 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, memiliki jiwa yang belum stabil dan masih bergantung pada lingkungan. Sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua ataupun guru. Hal-hal yang umum merupakan dasar dan norma yang akan menolong pembimbing mengetahui ciri-ciri dan unik pada tiap anak. Faktor- faktor yang perlu dikenal adalah:

##### **a. Hakekat anak**

Anak bukan manusia dalam bentuk kecil, atau seorang dewasa minus beberapa hal yang belum dimiliki. Anak adalah seorang yang berada pada sesuatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa. Walaupun demikian jiwa seorang anak amat berharga dan hal ini juga penting untuk diakui.

##### **b. Kebutuhan pokok anak**

Tiap anak membutuhkan hal-hal tertentu dan apabila kebutuhan itu tidak dipenuhi anak tersebut akan mengalami masalah-masalah tertentu.

Kebutuhan pokok dapat dibagi dalam tiga aspek atau jenis, yaitu:

---

<sup>29</sup>Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005, hlm 80.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 89.

kebutuhan jasmani, kebutuhan kejiwaan ( *psikologis* ) dan kebutuhan rohani.

c. Langkah-langkah perkembangan

Perkembangan anak meliputi perkembangan jasmani, jiwa dan rohani juga. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengambil peranan besar dalam bentuk watak anak. Masa perkembangan ini sangat penting untuk dikenal karena memberi kepada anak masalah-masalah khusus, pengalaman-pengalaman tertentu dan kesiapan untuk memiliki ketrampilan dan penguasaan-penguasaan yang berguna bagi masa perkembangan berikutnya.

Tinjauan masa-masa perkembangan:

- Masa 0-3 tahun.
- Masa 3-5 tahun: Masa Pemain Kecil.
- Masa 6-12 tahun: Masa Sekolah Dasar.
- Masa 13-19 tahun ke atas: Masa Adolesensi (Pubertas).<sup>31</sup>

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Nasirudin, karakteristik anak usia Sekolah Dasar bisa diidentikan dengan sebutan-sebutan untuk menandai kecenderungan umum yang terjadi pada masa ini, misalnya: usia yang menyulitkan, usia tidak rapi, usia bertengkar, usia berkelompok, usia penyesuaian diri, usia kreatif dan kritis, usia bermain. Karakteristik yang hampir bersifat universal pada masa kanak-kanak akhir tersebut, yakni: 1) meninggikan emosinya yang intensnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis; 2) perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh sekelompok sosial dan dimainkan; dan 3) dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga akan berubah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, PT Rineka Cipta, 1990, hlm 166-170.

<sup>32</sup>Nasirudin, *Manajemen Pembelajaran ( Implementasi Konsep , Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum )*, Yogyakarta: Teras, 2007, hlm 46

Ada beberapa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Seorang guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

**a. Bentuk- bentuk Karakteristik Siswa SD**

1. Senang bermain.

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya.

2. Senang bergerak.

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

3. Anak senang bekerja dalam kelompok.

Dari pergaulan dari kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti : belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*), mempelajari olahraga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar

dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

4. Senang merasakan atau melakukan / memperagakan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang konsep IPA jika langsung dengan praktiknya.

#### **b. Kebutuhan Siswa SD**

Bertolak dari kebutuhan peserta didik. Pemaknaan kebutuhan siswa SD dapat diidentifikasi dari tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan adalah “tugas-tugas yang muncul pada saat atau suatu periode tertentu dari kehidupan individu, jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya”.

Tugas-tugas perkembangan yang bersumber dari kematangan fisik di antaranya adalah belajar berjalan, belajar melempar, menangkap dan menendang bola, belajar menerima jenis kelamin yang berbeda dengan

dirinya. Beberapa tugas perkembangan terutama bersumber dari kebudayaan seperti belajar membaca, menulis dan berhitung, belajar tanggung jawab sebagai warga Negara. Sementara tugas-tugas perkembangan yang bersumber dari nilai-nilai kepribadian individu di antaranya memilih dan mempersiapkan untuk bekerja.

Anak usia SD ditandai oleh tiga dorongan keluar yang besar, yaitu : (1) kepercayaan anak untuk ke luar rumah dan masuk dalam kelompok sebaya (2) kepercayaan anak memasuki dunia permainan dan kegiatan yang memperlakukan ketrampilan fisik, dan (3) kepercayaan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbolis dan komunikasi orang dewasa.

Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pembelajaran di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

### **c. Aplikasi Pemenuhan Kebutuhan Siswa di Sekolah**

#### **2) Pemenuhan kebutuhan fisiologis:**

- a) Menyediakan program makan siang yang murah atau bahkan gratis.
- b) Menyediakan ruang kelas dengan kapasitas yang memadai dan temperatur yang tepat.
- c) Menyediakan kamar mandi / toilet dalam jumlah yang seimbang.
- d) Menyediakan ruangan dan lahan untuk istirahat bagi siswa yang representative.

#### **3) Kebutuhan pemenuhan rasa aman:**

- a) Sikap guru menyenangkan, mampu menunjukkan penerimaan terhadap siswanya, dan tidak menunjukkan ancaman atau bersifat menghakimi.
- b) Adanya ekspektasi yang konsisten.
- c) Mengendalikan perilaku siswa di kelas / sekolah dengan menerapkan system pendisiplinan siswa secara adil.

d) Lebih banyak memberikan penguatan perilaku (*reinforcement*) melalui pujian / ganjaran atas segala perilaku positif siswa dari pada pemberian hukuman atas perilaku negative siswa.

4) Pemenuhan kebutuhan kasih sayang atau penerimaan:

a) Hubungan guru dengan siswa:

1. Guru dapat menampilkan ciri-ciri kepribadian: empatik, peduli dan interes terhadap siswa, sabar, adil, serta terbuka serta dapat menjadi pendengar yang baik.
2. Guru dapat menerapkan pembelajaran individu dan dapat memahami siswanya (kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya).
3. Guru lebih banyak memberikan komentar dan umpan balik yang positif dari pada yang negative.
4. Guru dapat menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat dan keputusan setiap siswanya.
5. Guru dapat menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap siswanya.

b) Hubungan siswa dengan siswa:

- (1) Sekolah mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama mutualistik dan saling percaya diantara siswa.
- (2) Sekolah dapat menyelenggarakan *class meeting*, melalui berbagai forum, seperti olahraga atau kesenian.
- (3) Sekolah mengembangkan diskusi kelas yang tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran.
- (4) Sekolah mengembangkan bentuk-bentuk ekstra kulikuler yang beragam.

3) Pemenuhan kebutuhan harga diri:

a) Mengembangkan harga diri siswa:

- (1) Mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar pengetahuan yang dimiliki siswanya (*scaffolding*).
  - (2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
  - (3) Memfokuskan pada kekuatan dan aset yang dimiliki setiap siswa.
  - (4) Mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
  - (5) Selalu siap dalam memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan.
  - (6) Melibatkan seluruh siswa di kelas untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab.
  - (7) Ketika harus mendisiplinkan siswa, sedapat mungkin dilakukan secara pribadi, tidak di depan umum.
- b) Penghargaan dari pihak lain:
- (1) Mengembangkan iklim kelas dan pembelajaran kooperatif di mana setiap siswa dapat saling menghormati dan mempercayai, tidak saling mencemooh.
  - (2) Mengembangkan program penghargaan atas pekerjaan, usaha dan prestasi yang diperoleh siswa.
  - (3) Mengembangkan kurikulum yang dapat mengantarkan setiap siswanya untuk memiliki setiap empatik dan menjadi pendengar yang empatik.
  - (4) Berusaha melibatkan para siswa dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan kepentingan para siswa itu sendiri.
- c) Pengetahuan dan pemahaman:
- (1) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplorasi bidang-bidang yang ingin diketahuinya.
  - (2) Menyediakan pembelajaran yang memberikan tantangan intelektual melalui pendekatan *discovery-inquiry*.
  - (3) Menyediakan topik-topik pembelajaran dengan sudut pandang yang beragam.

d) Estetik:

- (1) Menata ruang kelas secara rapi dan menarik.
- (2) Menempelkan hal-hal yang menarik dalam dinding ruangan, termasuk di dalamnya memampangkan karya-karya seni siswa yang dianggap menarik.
- (3) Ruang dicat dengan warna-warna yang menyenangkan.
- (4) Memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekeliling sekolah.
- (5) Ruang yang bersih dan wangi.
- (6) Tersedia teman kelas dan sekolah yang tertata indah.

4) Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri:

- a) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan hal yang terbaiknya. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya.
- b) Menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- c) Perencanaan dan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitasnya meta kognitif siswa.

Seorang guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangat penting bagi seorang guru mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik siswa dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk tujuan pembelajaran di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri. Secara ideal dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa, sekolah dan guru seyogyanya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa. Seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan rasa aman, pemenuhan kebutuhan kasih sayang atau penerimaan, pemenuhan kebutuhan harga diri, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

### 3. **Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal SD**

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak kelas satu, dua, dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian.

Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan objek, minat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat, dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

#### a. Cara Anak Belajar

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, 2) Mulai berpikir secara operasional, 3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, 4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga cara yaitu :

1) Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih factual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

2) Integrative

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal yang umum ke bagian demi bagian.

3) Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

b. Belajar dan Pembelajaran Bermakna

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan orang / guru menjelaskan.

#### 4. **Pandangan Tentang Anak Sekolah Dasar**

##### a. John Locke

Sejumlah ahli berpendapat bahwa John Locke merupakan salah satu pelopor kaum environmental. Pendapat yang terkenal dari John Locke adalah seperti tabula rasa atau kertas kosong. Pikiran seorang anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indra membentuk manusia menjadi individu yang unik. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat dominan karena orang tua harus bertanggung jawab untuk mengajari anak tentang kendali diri serta rasionalitas, serta merancang, memilihkan, serta menentukan lingkungan dan pengalaman yang sesuai sejak anak dilahirkan.

##### b. Jean Jacques Rousseau

Rousseau setuju dengan pendapat Locke bahwa anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Lebih jauh Rousseau menyatakan bahwa anak sejak dilahirkan, dia sudah dibekali oleh rasa keadilan dan moralitas, serta perasaan dan pikiran. Artinya, anak sudah memiliki kapasitas dan modal yang akan terus berkembang secara alami tahap demi tahap. Tugas guru

adalah memberikan kesempatan agar bakat atau bawaan tersebut dapat berkembang dan memadu pertumbuhan anak.

Menurut Rousseau masa anak-anak, usia 2-12 tahun. Masa ini ditandai oleh kemampuan untuk mandiri : mulai berjalan sendiri, makan sendiri, berbicara, serta berlari. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan penalaran yang bersifat intuitif karena berhubungan dengan gerakan tubuh dan indra. Misalnya, seorang gadis kecil yang berhasil melemparkan bola, maka ia akan menunjukkan pengetahuan intuitif tentang kecepatan dan jarak.

c. Stanley Hall

G.Stanley Hall melakukan penelitian-penelitian yang berpijak pada teori Darwin. Penelitiannya menyangkut topic: keyakinan, pengetahuan, serta perasaan yang terdapat pada anak ketika tumbuh lebih dewasa.

d. Binet, Freud, dan Watson

Tokoh-tokoh psikologi berikutnya yang mulai peduli untuk memahami anak secara khusus adalah Alfred Binet yang membedakan intelegensi antara anak normal dengan anak subnormal. Sigmund Freud berpendapat bahwa pengalaman pada masa kecil akan menentukan pola perilaku pada masa dewasa. Kemudian, John Watson menyampaikan karya penelitiannya yang membahas peran pola asuh orang tua.

Menurut tahap perkembangan psikoseksual menurut Freud, usia SD sebagai *tahap laten( usia 6 tahun sampai dengan pubertas )*. Tahap ini ditandai dengan usaha anak untuk menekan semua minat terhadap seks dan mulai mengembangkan ketrampilan sosial dan intelektual yang diharapkan dapat digunakan untuk menyalurkan energi dan melupakan konflik yang terjadi pada masa fasik.

Teori belajar sosial oleh Watson yang mencoba menerapkan teori Pavlov ini ke dalam hal emosi. Hasilnya menunjukkan bahwa emosi dapat dipelajari dari lingkungan. Teori belajar sosial ini beranggapan bahwa perilaku, lingkungan, dan kognisi merupakan kunci keberhasilan dalam

perkembangan. Apabila organisme berada dalam lingkungan sosial, maka ia akan belajar secara cepat melalui proses observasi pada perilaku orang lain. Ketika mengobservasi perilaku orang lain, maka ia akan melibatkan fungsi kognitif, dan ketika mengulang-ulang perilaku terjadilah penguatan yang luar biasa.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm. 153-165.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis dan metode pada penelitian ini yaitu penelitian kelas yang bersifat kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK ) merupakan terjemah dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu Action Research yang dilakukan di kelas. Dalam buku Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan penelitian tindakan kelas itu ada tiga kata maka pengertiannya adalah:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada kegiatan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, yang dimaksud kelas disini adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dandari guru yang sama pula.<sup>34</sup>

Dari ketiga kata diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Kurt Lewin menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang biasa, berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kegiatannya.<sup>35</sup> Penelitian tindakan lebih menekankan pada proses pemecahan dan membuat kemajuan proses dari persoalan yang sedang dihadapi.

Karena peneliti terlibat langsung dengan yang diteliti maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>36</sup> yang instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan proses penelitian untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan. Peneliti

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : 2010. hlm 3.

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung : 2012. hlm 142.

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : 2008. hlm 14.

dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

**B. Tempat, Waktu Objek dan Subjek Penelitian**

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang akan diteliti adalah SD Negeri 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Agustus-November 2018 (kurang lebih tiga bulan). Dengan jadwal sebagai berikut :

*Tabel 3.1  
Jadwal kegiatan penelitian*

No	Jenis kegiatan	Jadwal Kegiatan												
		Agustus			September			Oktober			November			
1	Penyusunan proposal penelitian			✓										
2	Pengkajian dan penyusunan teori				✓									
3	Pengumpulan data/ Penelitian Tindakan Kelas				✓	✓	✓	✓						
4	Pengolah dan analisis data							✓	✓	✓				
5	Penyusunan laporan penelitian										✓	✓		
6	Penyerahan laporan penelitian												✓	

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PAI. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan kelas ini adalah :

- Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 13 September 2018.
- Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 September 2018.

### 3. Obyek dan Subyek Penelitian

#### a. Obyek Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, objek penelitiannya adalah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi aktifitas guru dan murid dalam peningkatan membaca huruf hijaiyah pada mata pelajaran PAI.

#### b. Subjek Penelitian

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) sebagai subyek penelitiannya adalah siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan faktor-faktor yang akan diteliti adalah hasil membaca huruf hijaiyah, motivasi siswa, dan kreatifitas siswa. Karena terkait dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan observasi. Peneliti bekerjasama dengan guru lain sebagai observer.

## C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis, atau dapat dikatakan sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>37</sup>

Cara kerja metode ini adalah untuk mengetahui hasil siswa kelas 1 SD Negeri 1 Selakambang berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Apakah terjadi perubahan kearah positif dalam pembelajaran atau tidak.

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 220.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lain karena apabila adakekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti untuk suatu pengkajian. Metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, mudah ditemukan dengan kajian isi. Penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh informasi yang relevan berupa data tertulis atau catatan dokumen yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Selakambang, seperti : arsip-arsip maupun hal-hal yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini.

## 3. Wawancara

Wawancara menurut Denzim dalam Goetz dan LeComte merupakan alat pengumpul informasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu.<sup>39</sup> Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum, sedangkan dengan guru menanyakan tentang menurunnya hasil belajar yang diperoleh.

## 4. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau yang salah.<sup>40</sup> Tes digunakan untuk menunjukkan data kuantitatif penguasaan materi yang dimiliki sebelum dan sesudah tindakan berakhir. Tes yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan pre-tes dan post tes. Pre-tes dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa

---

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : hlm.329.

<sup>39</sup> Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : 2009. hlm.117.

<sup>40</sup> Harun Rasyid dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : 2009. hlm. 11.

tentang materi yang akan dipelajari. *Post tes* ( tes akhir ), dilakukan setelah siklus pembelajaran berakhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dan daya serap siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan nilai rata-rata, ketuntasan belajar serta dalam pembelajaran PAI pada materi membaca huruf hijaiyah.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes formatif yang digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dipergunakan indikator keberhasilan sebagai tolak ukur ada tidaknya peningkatan penguasaan materi membaca huruf hijaiyah kelas 1 yang diukur berdasarkan nilai *post tes* yang mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Adapun indikator penelitian ini adalah sebagai berikut : Minimal penelitian ini dapat dianggap berhasil jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) yang ditentukan oleh sekolah yaitu skor 65, untuk pelajaran PAI.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif.<sup>41</sup> Teknik deskriptif digunakan untuk data kualitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil pada akhir pertemuan. Teknik komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil siklus pertama dan hasil siklus kedua. Komparatif tersebut digunakan untuk indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya.

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. 2010. hlm 26

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

$$P = F/N \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentasi

F = Jumlah siswa yang belum berhasil sesuai KKM

N = Jumlah seluruh siswa<sup>42</sup>

Hasil perhitungan hasil tes tersebut masing-masing tes dibandingkan sehingga diketahui peningkatan kemampuan dalam materi membaca huruf hijaiyah mata pelajaran PAI subtema aku cinta al-qura'an dengan metode *picture and picture*.

#### **F. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas dengan model *Kemmis* dan *Taggart* yang merupakan model yang tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan.<sup>43</sup> Model ini terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Perencanaan

Yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan sebagai solusi.

2. Tindakan

Yaitu tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan solusi.

3. Pengamatan

Yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa seperti kesulitan siswa, tanggapan siswa dalam pembelajaran.

Hal-hal tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>42</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : 2008. Hlm. 45

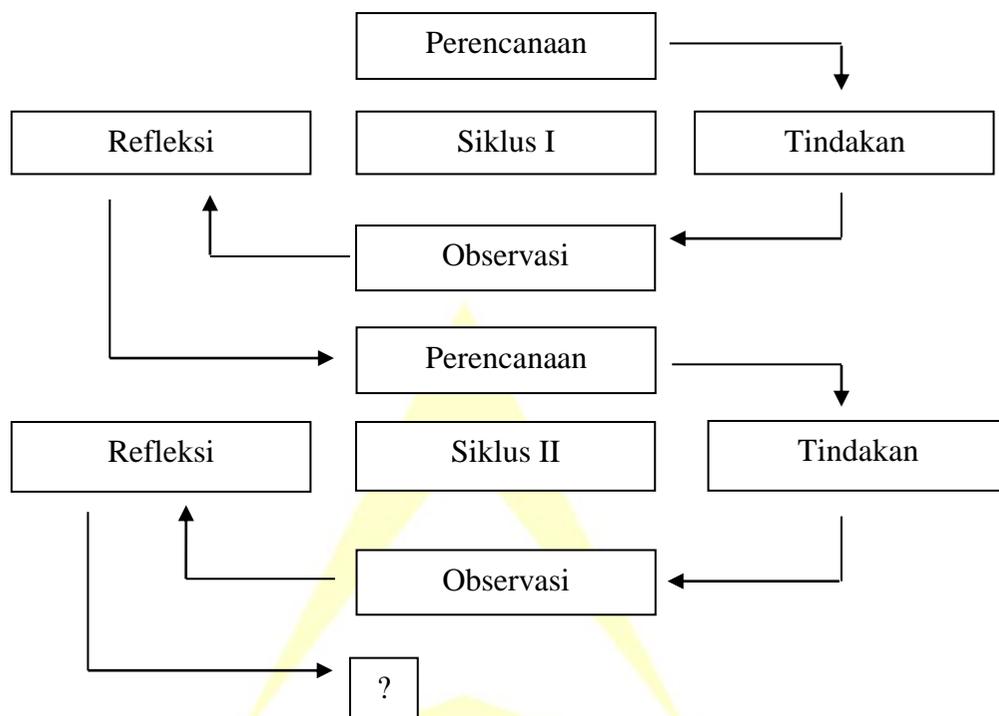
<sup>43</sup>Tukiran Tanireja, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung : 2012. hlm.28.

#### 4. Refleksi

Yaitu mengamati kesalahan dan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I akan dapat diatasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II atau pada siklus berikutnya. Sampai dapat tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Gambar 3.1

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>44</sup>



#### G. Kerangka Teknis

Sesuai dengan gagasan peneliti maka penelitian tindakan kelas ini ditempuh dalam dua siklus, setiap siklus mencakup tahapan : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

##### *Siklus I*

##### 1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan rencana pengajaran dengan materi membaca huruf hijaiyah.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. 2010. hlm 16.

- b. Membawa media gambar huruf hijaiyah.
- c. Membuat lembar pengamatan untuk melihat proses pembelajaran dan lembar observasi antara lain :
  - 1) Membuat lembar observasi untuk siswa.
  - 2) Membuat lembar observasi untuk guru dalam pelaksanaan KBM.
- d. Merancang alat evaluasi untuk mengetahui :
  - 1) Apakah alat peraga sudah maksimal ?
  - 2) Apakah siswa aktif dalam KBM ?
  - 3) Apakah siswa mengerjakan soal dengan baik ?
- e. Meminta bantuan guru lain untuk mengamati berlangsungnya PTK yang akan dilaksanakannya.
- f. Menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan PTK.
- g. Membagi kelompok belajar menurut nomor absen.

*Tabel 3.2*

*Rencana kegiatan belajar mengajar*

No.	Kegiatan	Langkah	Waktu	Ket
1	Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pendahuluan (mengatur siswa, mengkondisikan siswa, dll.)</li> <li>– Appresepsi</li> <li>– Motivasi</li> </ul>	5 menit	
2	Inti	Pelaksanaan KBM	40 Menit	
3	Penutup	Menyimpulkan dan post tes	20 menit	

## 2. Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Membuka pelajaran, meliputi apresiasi, motivasi, dan pembentukan kelompok.
- b. Kegiatan inti, meliputi kegiatan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pokok bahasan bangun datar.

- c. Menutup pelajaran, meliputi kegiatan menyimpulkan pelajaran, pemberian post tes.

Untuk mengetahui efektifitas pemahaman konsep mengenai huruf hijaiyah, maka diperlukan pertemuan dalam satu siklus. Pertemuan tersebut diisi tentang penjelasan membaca huruf hijaiyah. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan klasikal lalu diteruskan dengan cara kerja kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa. Pemberian materi membaca huruf hijaiyah untuk melandasi pengetahuan tentang bagaimana membaca huruf hijaiyah yang benar.

### 3. Pengamatan

Untuk mengetahui tingkatan kegiatan yang terlaksana dalam pembelajaran dibutuhkan lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan bagi siswa dan lembar observasi bagi guru.

Pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan observasi siswa dapat dilaksanakan oleh guru/ peneliti. Hal ini dilakukan karena hanya guru yang mengetahui seluk beluk pembelajaran yang terjadi di kelasnya.

Sedangkan pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan supervisi guruyang dilakukan oleh rekan sejawat guru/ peneliti, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan materi dapat terekam secara optimal.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan pengamat segera menganalisis pelaksanaan PTK setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, sebagai bahan refleksi. Disamping mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada pada siklus pertama tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

Hasil analisis data dikaji keberhasilannya dan kegagalan untuk mencapai tujuan sementara pada siklus pertama. Kemudian direfleksikan untuk menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

## ***Siklus II***

Prosedur tindakan kelas pada siklus II diuraikan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan analisis pada siklus I serta solusi untuk memperbaiki kekurangan. Kekurangan yang ada, pada siklus II agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dibanding siklus I.

Langkah- langkah yang ditempuh yaitu :

- a. Merancang kembali rencana pembelajaran dengan menggunakan metode picture and picture.
- b. Memberikan motivasi pada siswa.
- c. Mempersiapkan media yang digunakan.
- d. Menyiapkan kelompok belajar dengan mencampur antara yang sudah pandai, cukup pandai dan belum pandai.
- e. Membuat lembar pengamatan untuk melihat proses pembelajaran dan lembar observasi.
- f. Membuat lembar pengamatan untuk guru.
- g. Membuat lembar kerja guru dalam melakukan pembelajaran.
- h. Merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.
- i. Meminta guru sejawat untuk mengamati berlangsungnya PTK.
- j. Menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan PTK.

### 2. Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatan ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Membuka pelajaran, meliputi apresiasi, motivasi, dan pembentukan kelompok.
- b. Kegiatan inti, meliputi kegiatan pembelajaran yaitu menyampaikan materi membaca huruf hijaiyah.
- c. Menutup pelajaran, meliputi kegiatan menyimpulkan pelajaran dan pemberian *post tes* disetiap akhir siklus.

d. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran huruf hijaiyah maka diperlukan dalam siklus II. Pertemuan ini diisi dengan penyampaian materi membaca huruf hijaiyah maka diperlukan pertemuan siklus II. Pertemuan ini diisi tentang penyampaian materi dengan cara memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan huruf hijaiyah pada kehidupan sehari-hari, lalu diberi soal latihan.

### 3. Pengamatan

Untuk mengetahui tingkatan kegiatan yang terlaksana dalam pembelajaran dibutuhkan lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan bagi siswa dalam lembar observasi bagi guru.

Pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan observasi siswa dapat dilaksanakan oleh guru atau peneliti. Karena hanya guru yang mengetahui seluk beluk pembelajaran yang terjadi di kelasnya.

### 4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti dan pengamat segera menganalisis pelaksanaan PTK setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, sebagai refleksi.

Disamping itu mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila masih ada kekurangan-kekurangan dan kendala maka peneliti mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada pada siklus II tidak terulang kembali pada siklus berikutnya sehingga pembelajaran lebih efektif.

Apabila pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai sasaran sesuai indikator, maka pelaksanaan siklus berhenti pada siklus II. Tetapi apabila dalam pelaksanaan siklus II belum diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka akan dilanjutkan pada siklus III.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### 1. Sejarah berdirinya SD N 1 Selakambang

SD N 1 Selakambang didirikan pada Tahun 1926 yang diprakarsai oleh warga desa Selakambang dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Dengan dilandasi niat yang ikhlas serta kemauan yang kuat, sekolah terus berjalan.

##### 2. Letak geografis

SD N 1 Selakambang berada diantara desa Sidareja dan desa Beji. Letak strategis SD N 1 Selakambang ini bisa ditempuh dari arah Purbalingga lewat jalan pertigaan desa Kesamen kurang lebih 2 Km. Dan jika ditempuh dari arah Pengadegan lewat jalan pertigaan desa Paksen.

Fisik bangunan sekolah SD N 1 Selakambang yang cukup megah dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain, maka SD N 1 Selakambang mudah sekali ditemukan.

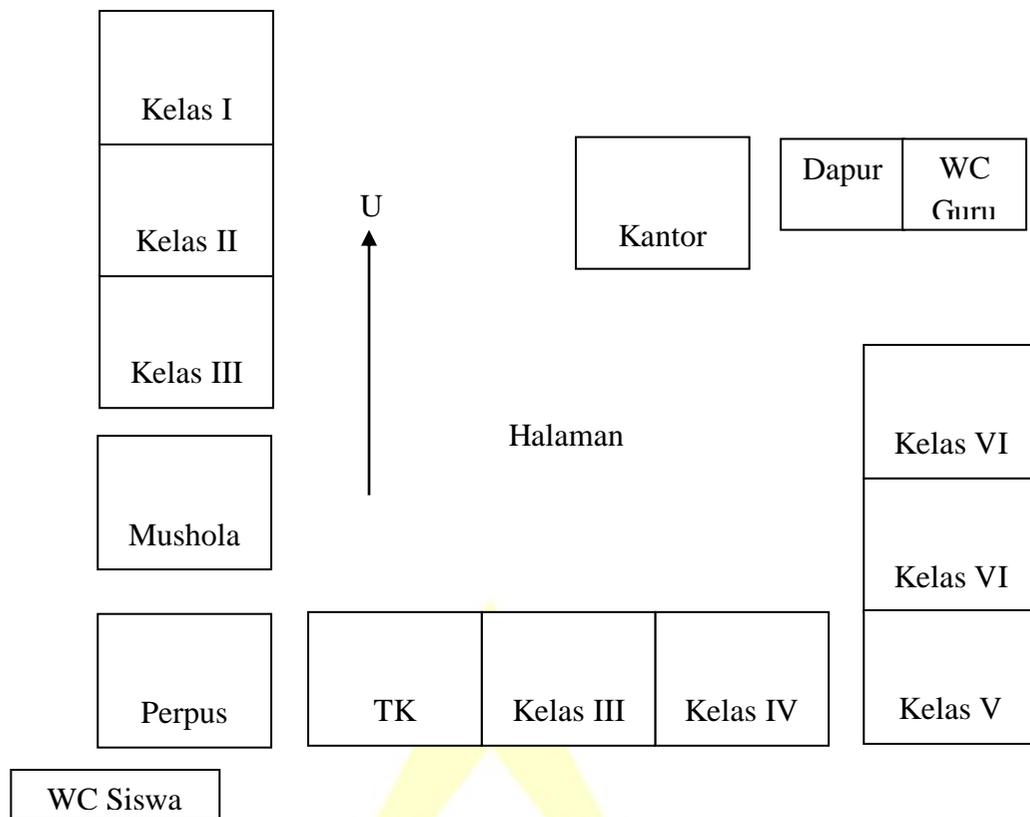
Gedung SD N 1 Selakambang berdiri di atas tanah seluas 2.794m<sup>2</sup> sedangkan untuk batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Jalan raya
- b. Sebelah selatan : Perkebunan
- c. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk
- d. Sebelah barat : Pemukiman penduduk

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disampaikan bagan denah lokasi SD N 1 Selakambang.

**IAIN PURWOKERTO**

Gambar 4.1  
Denah SD N 1 Selakambang



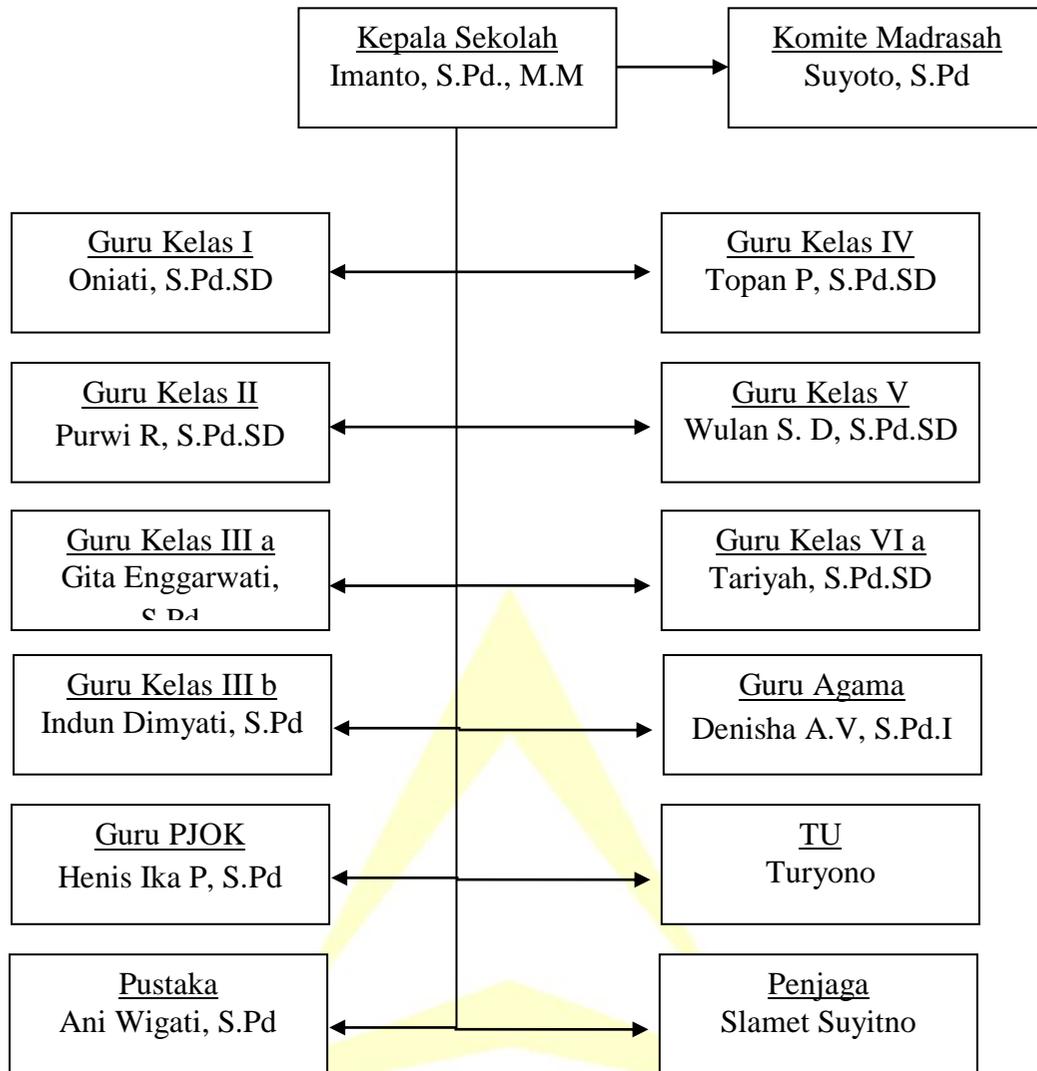
### 3. Struktur Organisasi SD N 1 Selakambang

Struktur organisasai merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan karena didalamnya memuat garis tugas dan kewajiban pada masing-masing personal yang terlibat dalam perusahaan. Pada SD N 1 Selakambang struktur organisasi yang diterapkan adalah struktur organisasi lini (garis) dengan pendelegasian tugas secara terstruktur dari pimpinan kepada karyawan.

Adapun struktur organisasi dari SD N 1 Selakambang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2

Struktur organisasi SD N 1 Selakambang<sup>45</sup>



#### 4. Keadaan guru dan siswa

##### a. Keadaan guru

Guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>46</sup>Tenaga guru di SD N 1 Selakambang tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 14orang termasuk

<sup>45</sup>Dokumentasi SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga, 4 Oktober 2018.

<sup>46</sup> Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.2009. hlm.57.

kepala sekolah. Dengan rician 8 guru kelas, dua guru mapel pelajaran, satu kepala sekolah, satu petugas perpustakaan, satu pegawai TU, dan satu penjaga. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*Tabel 4.1*

*Data keadaan guru SD N 1 Selakambang  
Tahun pelajaran 2018/2019<sup>47</sup>*

No	Nama	NIP	Ijazah	Jabatan
1	IMANTO, S.Pd.MM	19650510 198508 1 001	S2	Kepala Sekolah
2	PURWI RISWANTI, S.Pd.SD	19610610 198304 2 009	S1	Guru Kelas
3	TOPAN PRASTIAWAN, S.Pd.SD	19811206 200604 1 009	S1	Guru Kelas
4	WULAN SARI DEWI, S.Pd.SD	19770429 200801 2 014	S1	Guru Kelas
5	ONIATI, S.Pd.SD	19680101 200604 2 010	S1	Guru Kelas
6	TARIYAH, S.Pd.SD	19691210 200701 2 019	S1	Guru Kelas
7	IRMAYANTI, S.Pd.SD	19790303 201406 2 010	S1	Guru Kelas
8	INDUN WAHYUNINGSIH DIMYATI, S.Pd.		S1	Guru Kelas
9	GITA ENGGARWATI, S.Pd		S1	Guru Kelas
10	DENISHA AMBUN VIRGISHA, S.Pd.I		S1	Guru Agama
11	HENIS IKA PRASONGKO, S. Pd		S1	Guru PJOK

<sup>47</sup>Dokumentasi SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga, 4 September 2018.

12	TURYONO		SLTA	TU
13	SLAMET SUYITNO		SMK	Penjaga
14	ANI WIGATI, S.Pd.SD		S1	Pustaka

b. Keadaan siswa

Siswa atau peserta didik adalah “raw material ( bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>48</sup> Syamsul Nizar mendeskripsikan peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan secara dinamis.<sup>49</sup> Keseluruhan siswa yang ada di SD N 1 Selakambang tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 196 siswa. Dan terbagi dalam 8 kelas dengan rincian sebagai berikut :

*Tabel 4.2*

*Data keadaan siswa SD N 1 Selakambang tahun pelajaran 2018/2019<sup>50</sup>*

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	16	9	25
2	II	16	10	26
3	III A dan B	28	18	46
4	IV	17	11	28
5	V	13	20	33
6	VI A dan B	19	19	36
	Jumlah	109	87	196

5. Sarana-prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak

<sup>48</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2010. hlm. 77.

<sup>49</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 78.

<sup>50</sup>*Dokumentasi SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga*, 4 September 2018.

langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>51</sup>

Yang dimaksud sarana dan prasarana dalam hal ini adalah segala benda atau alat yang turut menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud di SD N 1 Selakambang meliputi keadaan bangunan, mebelair, yang di miliki SD N 1 Selakambang.

#### 6. Keadaan bangunan

Keadaan bangunan SD N 1 Selakambang dari segi fisik sudah cukup baik, sudah direhab sehingga terlihat bagus. Secara kuantitatif bangunan gedung yang ada disesuaikan dengan kebutuhan, sedang secara kualitas sudah tergolong baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

*Table 4.3<sup>52</sup>*

No.	Bangunan	Jumlah	Satuan
1	Gedung	3	Unit
2	Jumlah Ruang Kelas	8	Unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Unit
4	Ruang Guru	1	Unit
5	Ruang Perpustakaan	1	Unit
6	Ruang UKS	1	Unit
7	Ruang Komputer	-	Unit
8	Ruang Tamu	1	Unit
9	Mushola	1	Unit
10	Tempat Wudlu	1	Unit
11	Wc Guru	1	Unit
12	Wc Siswa	4	Unit

( *DokumentasiSD N 1 Selakambang, dikutip tanggal 4 September 2018*)

<sup>51</sup> E. Mulyasa, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung : Pt Rosda Karya hlm. 49

<sup>52</sup> *Dokumentasi SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga, 4 September 2018.*

## 7. Keadaan meubeleir

Seperti halnya dengan kondisi bangunannya, keadaan meubeler SD N 1 Selakambang dilihat secara kualitas, sudah tergolong baik dan memadai. Hal ini digunakan sebagai peningkatan pelayanan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

*Tabel 4.4<sup>53</sup>*

*Keadaan meubeler SD N 1 Selakambang*

No.	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Meja Murid	95	Unit
2	Kursi Murid	119	Unit
3	Papan Tulis	6	Unit
4	Meja Guru	8	Unit
5	Kursi Siswa	8	Unit
6	Lemari Guru	4	Unit
7	Rak Buku	3	Unit
8	Mesin Ketik	1	Unit
9	Komputer	3	Unit
10	Printer	2	Unit
11	Filling Cabinet	1	Unit
12	Tape Corder	1	Unit

## 8. Visi dan Misi SD N 1 Selakambang

### a. Visi Sekolah

“Mewujudkan manusia yang cerdas, mandiri, terampil, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa”

### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Mengembangkan ketrampilan dan kecakapan hidup.

---

<sup>53</sup>Dokumentasi SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga, 5 September 2018.

- 3) Mengembangkan budi pekerti dan kebudayaan yang berakar pada budaya sendiri.
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih dan hidup sehat.
- 5) Mengembangkan hidup beragama.
- 6) Menciptakan suasana kekeluargaan dan demokratis.

#### 9. Pembelajaran PAI

SD N 1 Selakambang mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab seluruh siswa beragama islam. Namun demikian, sekolah akan melaksanakan pembelajaran agama lain, jika ada peserta didik yang beragama non islam.

##### a. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

##### b. Ruang Lingkup

- 1) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Al-Qur'an dan Hadis, (2) Aqidah, (3) Akhlaq, (4) Fiqih, (5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam.

Salah satu kajian yang diberikan dalam pembelajaran PAI adalah aku cinta al-qur'an. Berkaitan dengan penelitian ini, sub pokok bahasan yang akan dikaji adalah membaca huruf hijaiyah. Berikut ini standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang diharapkan dapat tercapai.

a. Standar kompetensi

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca ) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi dasar

- 1) Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar Al-qur'an.
- 2) Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya.
- 3) Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap.
- 4) Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap.

c. Indikator

- 1) Melafalkan huruf hijaiyah.
- 2) Membaca basmalah.
- 3) Membaca surah al-fatihah.
- 4) Mengetahui pesan dalam surah al-fatihah.

10. Kurikulum

Kurikulum adalah seluruh rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman oleh semua civitas akademika yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>54</sup> Bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan.

---

<sup>54</sup> Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA. 2009 hlm. 128

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 mulai Tahun Pelajaran 2017/2018, maka pada tahun ini juga SD N 1 Selakambang menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV dan V. Sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 SD N 1 Selakambang bertujuan untuk mempersiapkan para siswa agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat.

Dalam rangka memenuhi amanat undang-undang dan mencapai tujuan pendidikan nasional, SD N 1 Selakambang Kecamatan Kaligondang sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar mengembangkan K13. Sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam pengembangan K13 melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Dalam dokumen ini dipaparkan tentang Kurikulum 2013 SD N 1 Selakambang Kecamatan Kaligondang secara keseluruhan mencakup :

- a. Struktur dan muatan kurikulum.
- b. Pengaturan beban mengajar peserta didik.
- c. Ketuntasan belajar.
- d. Kenaikan kelas dan kelulusan.
- e. Kalender pendidikan.
- f. Silabus
- g. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan Kurikulum SD N 1 Selakambang, Korwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kaligondang memperhatikan prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Siswa dan Lingkungan.
- b. Beragam dan Terpadu.

- c. Tanggapan terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni.
- d. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan.
- e. Menyeluruh dan Berkesinambungan.
- f. Belajar Sepanjang Hayat.
- g. Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah.

Dalam pelaksanaan Kurikulum SD N 1 Selakambang menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini siswa harus mendapatkan pelayanan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu : (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan / atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*, (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa di belakang memberikan daya dan kekuatan).

- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.<sup>55</sup>

#### 11. Metode pembelajaran PAI

Dalam kegiatan pembelajaran metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>56</sup>

Dasar pemilihan metode pada pembelajaran PAI adalah : kompetensi yang akan dicapai, isi pembelajaran, waktu dan siswa, fasilitas yang tersedia, kemampuan guru, kemampuan yang akan dicapai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku.

Beberapa macam metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SD N 1 Selakambang antara lain : (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) pemecahan masalah, dan (4) Penugasaan.<sup>57</sup>

#### **B. Deskripsi Kondisi Awal / Pra Siklus**

Deskripsi kondisi awal merupakan gambaran kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan membaca huruf hijaiyah sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Pada kondisi awal kegiatan belajar mengajar pokok bahasan membaca huruf hijaiyah, dapat diketahui perolehan nilai yang didapat oleh setiap siswa masih sangat rendah. Dengan melihat tabel

<sup>55</sup>Dokumentasi SD N 1 Selakambang, 5 September 2018.

<sup>56</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta : Teras, 2009, hlm 56.

<sup>57</sup>Dokumentasi SD N 1 Selakambang, 5 Oktober 2018.

nilai hasil ulangan pada mata pelajaran PAI sub pokok bahasan membaca huruf hijaiyah sebelum diadakan tindakan kelas, hasilnya sebelum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu  $\geq 65$ . Data hasil ulangan yang peneliti himpun adalah sebagai berikut :

*Tabel 4.5*

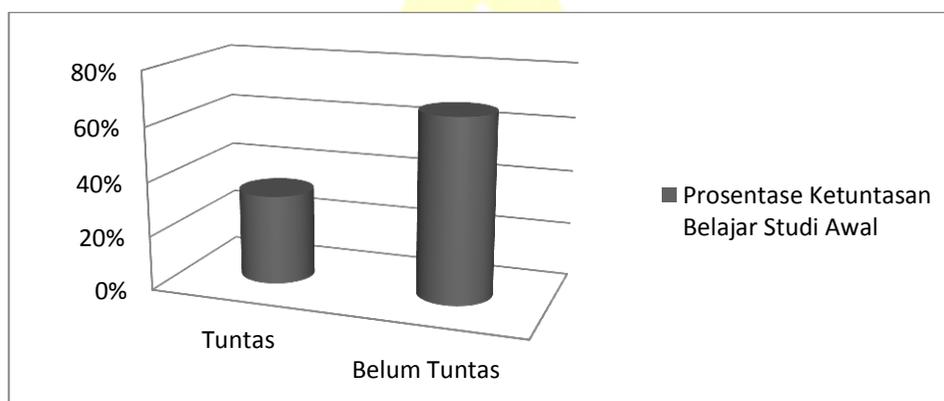
*Hasil evaluasi mata pelajaran PAI pokok bahasan membaca huruf hijaiyah.*

No.	Kriteria	umlah	Prosentase
1	Tuntas	8	32%
2	Belum Tuntas	17	68%
Jumlah		25	100%

*( Dokumentasi SD N 1 Selakambang, 6 September 2018)*

Dari data tabel 4.5, dapat digambarkan melalui diagram ketuntasan belajar sebagai berikut :

*Prosentase ketuntasan belajar studi awal*



*Gambar 4.3*

*Ketuntasan belajar PAI sub pokok bahasan membaca huruf hijaiyah, studi awal*

Dari gambar diatas, menggambarkan bahwa pada studi awal jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 32% dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru merasa perlu melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Peneliti memilih metode *picture and picture* dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan focus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali. Selain itu, metode *picture and picture* juga memiliki ciri Aktif, Kreatif, dan Inovatif, dan Menyenangkan. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Tujuan peneliti menggunakan metode *picture and picture* adalah untuk meningkatkan ketrampilan guru, meningkatkan kreativitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Deskripsi Per Siklus**

#### **1. Hasil penelitian siklus I**

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan setiap kali pertemuan adalah 4x35 menit, yaitu hari Kamis tanggal 6 September dan hari Kamis tanggal 13 September 2018. Pokok bahasan yang dibahas adalah membaca huruf hijaiyah.

Dalam penyajian, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun bersama peneliti sebelum pelaksanaan penelitian tindakan pembelajaran. Kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa, sedangkan pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh peneliti.

##### **a. Perencanaan**

Berdasarkan rumusan yang dibuat, peneliti (peneliti) bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta skenario tindakan yang mencakup langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam penelitian tindakan kelas ini.

Terkait dengan rencana penelitian tindakan kelas, peneliti dan guru menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan yang sesuai dengan hipotesis, seperti metode *picture and picture*, alat tulis, dan lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru menggunakan metode *picture and picture* dalam melakukan pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah metode *picture and picture*. Pemanfaatan media didukung dengan metode pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadikan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

1) Kegiatan Awal

Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak segera berbaris di depan kelas dan disiapkan oleh ketua kelas, dengan komando dari ketua kelas anak-anak masuk dengan teratur satu pesatu. Lalu siswa duduk dengan tertib dibangku masing-masing,. Setelah siswa duduk dengan tertib, kemudian siswa berdoa kemudian guru melakukan presensidan segera siap-siap untuk mengawali pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu melakukan appersepsi untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan sekaligus merangsang minat belajar siswa.

Sebagai appersepsi sekaligus merangsang minat belajar siswa. Guru bercerita tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan membaca huruf hijaiyah dan sebelumnya guru memberikan pertanyaan “ apa yang dimaksud dengan huruf hijaiyah?” secara serentak anak-anak menjawab “tidak tahu bu guru !”

Kemudian guru menjelaskan

**Guru:** Ayo anak-anak apa nama huruf hijaiyah yang bentuknya seperti ini

**Gambar 4.4**



*Gambar 4.4*

**Siswa:** ba'bu guru.

**Guru:** Ya anak-anak, bentuk ini kita sebut huruf ba'.

**Siswa:** Kenapa namanya huruf ba'bu guru?

**Guru:** Coba, adakah di antara kalian yang tahu jawabnya?

**Siswa:** Saya bu guru, disebut huruf ba' karena ada titiknya satu dibawah bu.

**Guru:** Titik satu apanya? Nah anak-anak, huruf ba' ini mempunyai satu titik dibawah.

**Guru:** Kalau huruf hijaiyah ini namanya apa anak-anak?



*Gambar 4.5*

**Siswa:** lam bu guru.

**Guru:** iya, ini namanya huruf lam.

**Siswa:** iya bu.

**Guru:** Bagus, bentuknya seperti huruf J.

**Guru:** Kalau huruf hijaiyah ini namanya apa anak-anak?

**IAI ن PURWOKERTO**

*Gambar 4.6*

**Siswa:** nun bu guru.

**Guru:** kalau huruf nun, bagaimana bentuknya?

**Siswa:** bentuknya seperti huruf ba, tp titiknya ada ditengah bu guru.

Nah apakah kalian sekarang sudah mengerti anak-anak? Bagus dan Asyifa menjawab secara bersamaan tahu bu, yaitu huruf ba', lam, dan nun. Betul anak-anak itu semua merupakan beberapa jenis dari huruf hijaiyah.

Hari ini kita akan mempelajari tentang membaca huruf hijaiyah, agar nantinya kalian dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan huruf hijaiyah.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah guru menjelaskan tentang materi membaca huruf hijaiyah, lalu guru membagi kelompok menurut absen. Karena siswa kelas I terdiri dari 25 anak, maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.

Setelah itu setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan tiga huruf hijaiyah berikutnya.

ا ب ت ث ج ح خ د....

Yang sudah di tulis di papan tulis. Setelah itu mereka disuruh agar menulis hasil bersama dengan kelompoknya.

Setelah itu kemudian guru mempersilahkan masing masing ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada pertemuan berikutnya, yaitu pada hari kamis berikutnya, digunakan untuk mengerjakan soal pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Tes pada pertemuan kedua dalam siklus I ini disebut sebagai Post Tes. Soal yang diberikan yaitu bentuk uraian terdiri dari 10 nomor.

## 3) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, selain itu guru juga melakukan penguatan, sehingga tertanam oleh ingatan siswa tentang apa yang telah dipelajari.

Agar siswa lebih memahami, guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

c. Pengamatan/ Observasi

1) Proses Pembelajaran

a) Hasil observasi terhadap siswa

- (1) Sebagian siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru, namun masih ada siswa yang masih kurang serius dalam belajar, sehingga mengganggu siswa yang lain dalam belajar.
- (2) Sebagian siswa sulit memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada LKS.
- (3) Pada saat berdiskusi atau bekerja kelompok, sebagian besar siswa sudah dapat melaksanakan dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau aktif dan hanya mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas.
- (4) Sebagian siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru, namun masih ada siswa yang masih kurang serius dalam belajar, sehingga mengganggu siswa yang lain dalam belajar.
- (5) Sebagian besar siswa sulit memahami maksud dari pernyataan yang terdapat pada LKS.
- (6) Pada saat berdiskusi atau bekerja kelompok, sebagian besar siswa sudah dapat melaksanakan dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau aktif dan hanya mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas.

b) Hasil observasi terhadap guru

- (1) Guru dalam menciptakan lingkungan fisik yang positif cukup baik, karena masih ada sebagian siswa terlihat belum siap mengikuti pelajaran.

- (2) Guru dalam menyampaikan pengalaman belajar secara kontekstual baik, karena sudah menyampaikan sesuai yang diinginkan siswa.
- (3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan tugas yang ada dalam LKS untuk diskusikan baik, karena masih ada salah satu kelompok yang hanya bermain.
- (4) Guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan baru pada hal-hal nyata, cukup baik, karena kurang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Hasil Belajar

a) Hasil tes siswa siklus I

*Tabel 4.7*

*Hasil Uji Kompetensi Siswa Pada Siklus I*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Abiyu Zahran S	82	Tuntas
2.	Afgan Sofian	55	Belum Tuntas
3.	Agus Prayogi	75	Tuntas
4.	Albrian Alif H	61	Belum Tuntas
5.	Alya Mega S	78	Tuntas
6.	Arfan Ridho Z	80	Tuntas
7.	As Syifa Zahra	83	Tuntas
8.	Aurela A	82	Tuntas
9.	Bagus Ardiansyah	76	Tuntas
10.	Fanesa Rahma Dwi	52	Belum Tuntas
11.	Faris Julianto	70	Tuntas
12.	Ikhsan Nur Zaki	50	Belum Tuntas
13.	Nadiva Awaliyah	81	Tuntas
14.	Nafis Aska	80	Tuntas
15.	Naufal Abdul F	77	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
16.	Oki Setiana Dewi	78	Tuntas
17.	Raditia Feriawan	69	Tuntas
18.	Rafa Putra A	60	Belum Tuntas
19.	Raihan Nafi F	62	Belum Tuntas
20.	Reva Oktaviani	61	Belum Tuntas
21.	Safira	76	Tuntas
22.	Satrio Jiyo P	56	Belum Tuntas
23.	Sauqi T	51	Belum Tuntas
24.	Syifa Meilani	50	Belum Tuntas
25.	Wildan Muzaki	50	Belum Tuntas

### Siklus I

Jumlah siswa yang tuntas = 14

Jumlah seluruh siswa = 25

Persentasi ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

#### b) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

*Table 4.8*

Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

Aspek	Deskriptor	Skor siklus I
<b>Tahap I : Persiapan</b>		
Memberikan sugesti positif	Penampakan keceriaan dan kegembiraan siswa dalam proses belajar	2
Menciptakan lingkungan	Siswa duduk dengan baik	3

fisik yang positif	sesuai dengan kelompok yang di bentuk	
Menggugah rasa ingin tahu dan menimbulkan minat belajar	Sikap ingin tahu dengan kemauan siswa mengajukan pertanyaan	2
<b>Tahap 2 : Penyampaian</b>		
Menyampaikan pengalaman belajar secara kontekstual	Banyaknya siswa yang tidak mengantuk selama kegiatan pembelajaran ditandai dengan siswa tidak menguap atau meletakkan kepalanya diatas meja	3
Berlatih menemukan materi belajar secara pribadi, berpasangan, kelompok	Kreativitas siswa yang di tujukan dalam diskusi untuk mencari jawaban	2
Berlatih memecahkan masalah	Kemauan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya	3
<b>Tahap 3 : Pelatihan</b>		
Melakukan diskui untuk mengerjakan suatu masalah yang ada pada LKS dengan cara berpasangan	Kemauan siswa berdiskusi dengan temannya	2
Melakukan pemecahan masalah	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk	2
Mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok yang	Kemauan siswa memberikan tanggapan terhadap pekerjaan	2

memberikan tanggapan	teman	
Melakukan usaha / umpan balik / perenungan / usaha kembali secara langsung	Kemauan siswa berdiskusi dengan temannya dan mau mencatat kesimpulan materi yang sudah dipelajari	2
<b>Tahap 4 : Penyampaian Hasil</b>		
Memotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang sudah di peroleh dalam pembelajaran	Kemauan siswa melakukan tanya jawab dengan guru	2
Pengetahuan lanjutan	Kemauan siswa mendengarkan pengarahan dengan baik	2
<b>Jumlah</b>		28
<b>Rata- rata</b>		2,33

Berdasarkan hasil observasi aktifitas pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai 28 dengan rata-rata 2,33 dengan kriteria baik.

Selama kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Ini terbukti dengan perolehan nilai masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Selain itu, tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam belajar PAI juga beragam, ada beberapa siswa yang senang, tapi juga ada yang mengalami kesulitan karena waktu yang digunakan sangat terbatas.

Adapun evaluasi dari pelaksanaan pada siklus I mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas I SD N 1 Selakambang adalah sebagai berikut :

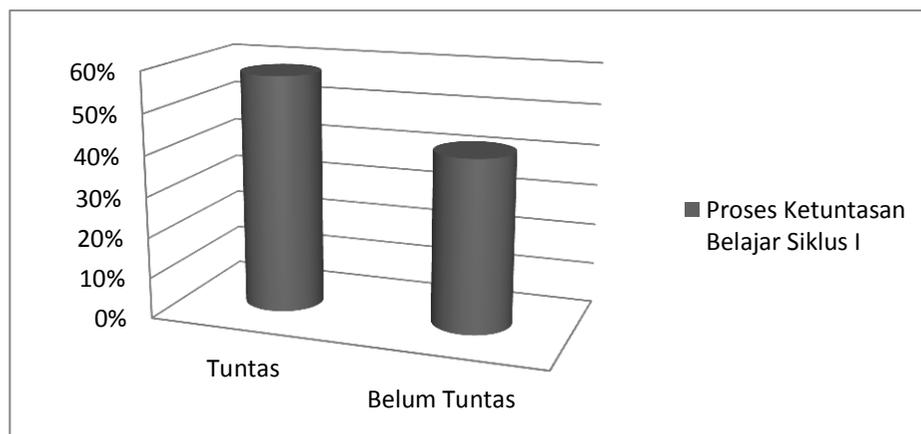
Tabel 4.8

Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus I materi membaca huruf hijaiyah.

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	14	56%
2	Belum tuntas	11	44%
	Jumlah	25	100%

(Dokumentasi SD N 1 Selakambang 13 September 2018)

Data prestasi belajar mata pelajaran PAI dari tabel 7, dapat digambarkan melalui diagram ketuntasan belajar sebagai berikut :



Gambar 4.7

*Ketuntasan belajar PAI materi membaca huruf hijaiyah, siklus I*

Dari data tersebut, maka jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah sebanyak 14 siswa atau 56% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau belum mengalami peningkatan prestasinya adalah sebanyak 11 siswa atau 44%. Dari jumlah siswa yang tuntas belajar ternyata belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu  $\geq 75\%$  sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

c) Refleksi

Setelah proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I selesai, peneliti dan observer mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Selanjutnya hasil diskusi di manfaatkan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II. Adapun hasil diskusi yang telah disepakati adalah sebagai berikut :

(1) Berkaitan dengan hasil tes pada siklus I

Hasil tes pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu ketuntasan siswa baru mencapai 56% belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruhnya.

(2) Berkaitan dengan siswa

(a) Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mulai semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang belum ikut bekerja kelompok dan hanya menyaksikan temannya saja.

(b) Pada pertemuan pertama masih sedikit siswa yang mau mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan secara spontan yang diberikan oleh guru. Setiap guru bertanya, hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab, sedangkan siswa yang lain hanya ikut-ikutan setelah ada yang menjawab. Akan tetapi pada pertemuan kedua ketika siswa disuruh untuk mengerjakan soal, banyak siswa yang bertanya tentang soal yang harus dikerjakan.

(c) Masih ditemukan siswa yang salah atau keliru dalam membaca huruf hijaiyah, disebabkan mereka baru mulai tertarik terhadap materi aku cinta al-quran karena mereka sedikit sudah mengetahui cara membaca huruf hijaiyah.

(3) Berkaitan dengan guru

- (a) Perhatian guru terhadap siswa masih belum menyeluruh.
- (b) Penyampaian materi terkesan terburu-buru.
- (c) Belum maksimal dalam mengkondisikan kelas sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

(4) Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II

Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, guru dan peneliti akan mengambil langkah sebagai berikut :

- (a) Memberikan penjelasan secara mendetail tentang cara membaca huruf hijaiyah.
- (b) Gambar huruf hijaiyah di beri warna yang dapat membuat anak menjadi lebih tertarik.
- (c) Membagi kelompok dengan mencampur siswa yang sudah pandai, cukup pandai, dan yang belum pandai.
- (d) Guru akan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Hasil penelitian siklus II

Setelah kegiatan pada siklus I berakhir, kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 20 September dan hari Kamis 27 September 2018, dengan materi membaca huruf hijaiyah. Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I yang tentunya dalam pembelajaran siklus II diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran siklus II, terdapat hal-hal yang merupakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I.

Dalam penyajian guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang telah disusun bersama dengan peneliti. Kegiatan guru selain menyajikan materi juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa, pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh peneliti.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan kelas direvisi sedemikian rupa sehingga hasilnya optimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, disusun perencanaan terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu di susun antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru menyiapkan media yang lebih menarik dan bervariasi. Selain itu juga menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi. Guru juga akan meningkatkan bimbingan secara intensif kepada siswa yang nilainya dibawah rata-rata atau belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, semua peralatan yang diperlukan terlebih dahulu disiapkan. Setelah semua komponen lengkap, guru mulai melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan

Seperti pada siklus I, pada siklus II guru juga tetap menggunakan metode *picture and picture* dibantu dengan metode ceramah dan diskusi untuk merangsang minat siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Agar siswa lebih menguasai materi, maka guru mengadakan latihan lebih sering atau lebih banyak.

1) Kegiatan Awal

Ketika bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas dengan tertib, dengan komando dari ketua kelas mereka masuk keruangan kelas satu persatu dan duduk di bangku dengan tertib. Kemudian ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa, lalu melakukan presensi. Sebelum melakukan appersepsi, guru terlebih dahulu memberi semangat dan motivasi agar siswa lebih tertarik lagi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tepuk konsentrasi. Setelah itu guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan siswa pada materi

yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang membaca huruf hijaiyah.

## 2) Kegiatan Inti

Pada pelaksanaan kali ini, guru menjelaskan materi membaca huruf hijaiyah dan penjelasan soal cerita yang ada kaitannya dengan huruf hijaiyah dan contoh lebih banyak lagi.

Guru menjelaskan materi secara lebih mendalam agar daya serap siswa dapat optimal. Berbeda dengan pertemuan pada siklus I, guru masih terkesan buru-buru, pada siklus kedua, guru menjelaskan materi secara detail. Pada pembelajaran siklus I dimana siswa masih banyak yang salah atau keliru dalam membaca huruf hijaiyah. Pada siklus II, guru mencampur antara siswa yang sudah pintar, cukup pintar, dan belum pintar dalam satu kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa yang sudah pintar dapat membantu siswa yang belum pintar dan secara tidak langsung siswa yang sudah pintar bisa menjadi tutor sebaya.

Kemudian kelompok diberi lembar kerja untuk menggambar huruf hijaiyah sesuai dengan gambar benda apa yang ada di depan kelas.

Yang sudah di tulis di papan tulis. Setelah itu mereka disuruh agar menggambarkan bersama dengan kelompoknya.

Setelah itu kemudian guru mempersilahkan masing masing ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian kelompok lain diperbolehkan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian guru memberikan beberapa soal yang sudah disiapkan untuk dikerjakan siswa. Lalu guru menyuruh beberapa siswa untuk mengerjakan dipapan tulis secara bergantian. Setelah dijawab lalu guru membahas bersama dengan mencocokkan apakah jawaban siswa sudah benar.

Pada saat mencocokkan jawaban, guru berusaha untuk menghidupkan kelas dengan bertanya secara spontan kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa. Secara individu siswa diberi tugas rumah. Pemberian post tes pada siklus II ini, dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Kamis tanggal, 20 September 2018.

c. Pengamatan/ observasi

1) Proses pembelajaran

a) Hasil observasi terhadap siswa

(1) Semua siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan metode *picture and picture*.

(2) Pada saat berdiskusi atau bekerja kelompok, semua kelompok melaksanakan dengan baik.

b) Hasil observasi terhadap guru

(1) Guru menciptakan lingkungan fisik yang positif dengan baik, karena semua siswa terlihat siap mengikuti pelajaran.

(2) Guru dalam menyampaikan pengalaman belajar secara kontekstual baik, karena sudah menyampaikan sesuai yang diinginkan siswa.

(3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan tugas yang ada dalam LKS untuk diskusikan baik, karena sudah berjalan kondusif.

(4) Guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan baru pada hal-hal nyata, baik, karena sudah memotivasi untuk lebih giat belajar.

IAIN PURWOKERTO

2) Hasil Belajar

a) Hasil tes siswa siklus II

*Tabel 4.9*

Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Abiyu Zahran S	83	Tuntas
2.	Afgan Sofian	68	Tuntas
3.	Agus Prayogi	76	Tuntas
4.	Albrian Alif H	70	Tuntas
5.	Alya Mega S	77	Tuntas
6.	Arfan Ridho Z	82	Tuntas
7.	As Syifa Zahra	83	Tuntas
8.	Aurela A	83	Tuntas
9.	Bagus Ardiansyah	75	Tuntas
10.	Fanesa Rahma Dwi	70	Tuntas
11.	Faris Julianto	72	Tuntas
12.	Ikhsan Nur Zaki	71	Tuntas
13.	Nadiva Awaliyah	83	Tuntas
14.	Nafis Aska	81	Tuntas
15.	Naufal Abdul F	76	Tuntas
16.	Oki Setiana Dewi	80	Tuntas
17.	Raditia Feriawan	72	Tuntas
18.	Rafa Putra A	62	Belum Tuntas
19.	Raihan Nafi F	72	Tuntas
20.	Reva Oktaviani	76	Tuntas
21.	Safira	78	Tuntas
22.	Satrio Jiyo P	70	Tuntas
23.	Sauqi T	80	Tuntas
24.	Syifa Meilani	55	Belum Tuntas
25.	Wildan Muzaki	56	Belum Tuntas

## Siklus II

Jumlah siswa yang tuntas = 22

Jumlah seluruh siswa = 25

Persentase ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Selama kegiatan pada pembelajaran siklus II, siswa sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dengan cara mencampur antara siswa yang sudah pintar, cukup pintar, dan yang belum pintar pada setiap kelompok dapat mempermudah siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan dapat mengurangi kekeliruan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

Adapun hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas ISD N 1 Selakambang adalah sebagai berikut

*Tabel 4.10*

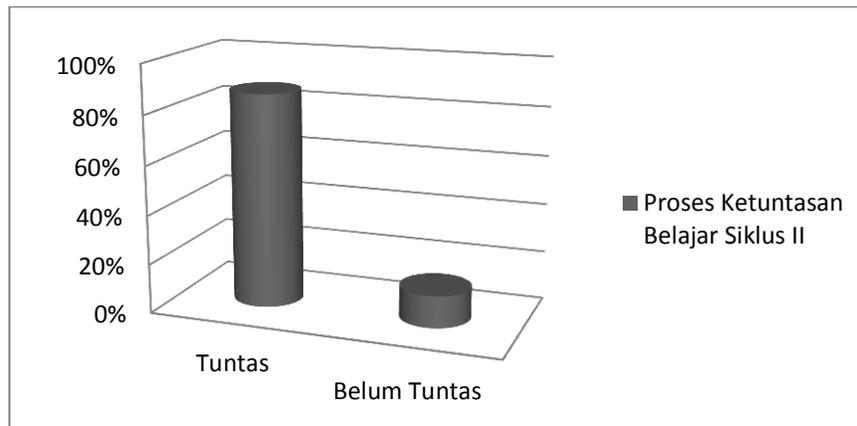
*Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus II*

*Materi membaca huruf hijaiyah*

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	22	88%
2	Belum tuntas	3	12%
	Jumlah	25	100%

(Dokumentasi SD N 1 Selakambang, 27 September 2018)

Dari tabel 11 dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut :



Gambar 4.8

*Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah, siklus II*

Tabel 4.11

Observasi Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus II

Aspek	Deskriptor	Skor siklus I
<b>Tahap I : Persiapan</b>		
Memberikan sugesti positif	Penampakan keceriaan dan kegembiraan siswa dalam proses belajar	3
Menciptakan lingkungan fisik yang positif	Siswa duduk dengan baik sesuai dengan kelompok yang di bentuk	3
Menggugah rasa ingin tahu dan menimbulkan minat belajar	Sikap ingin tahu dengan kemauan siswa mengajukan pertanyaan	3
<b>Tahap 2 : Penyampaian</b>		
Menyampaikan pengalaman belajar secara kontekstual	Banyaknya siswa yang tidak mengantuk selama kegiatan pembelajaran di tandai dengan siswa yang tidak menguap atau	3

<b>Aspek</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor siklus I</b>
	meletakkan kepalanya diatas meuja	
Berlatih menemukan materi belajar secara pribadi, berpasangan, kelompok	Kreatifitas siswa yang ditunjukkan dalam diskusi untuk mencari jawaban	3
Berlatih memecahkan masalah	Kemauan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya	3
<b>Tahap 3 : Pelatihan</b>		
Melakukan diskusi untuk mengerjakan suatu masalah yang ada pada LKS dengan cara berpasangan	Kemauan siswa berdiskusi dengan temannya	3
Melakukan pemecahan masalah	Kemauan siswa mempersentasikan hasil diskusi tanpa di tunjuk	2
Mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok yang memberikan tanggapan	Kemauan siswa memberikan tanggapan terhadap pekerjaan teman	2
Melakukan usaha / umpan balik / perenungan / usaha kembali secara langsung	Kemauan siswa berdiskusi dengan temannya dan mau mencatat kesimpulan materi yang sudah di pelajari	3
<b>Tahap 4 : Penampilan Hasil</b>		
Memotivasi untuk	Kemampuan siswa melakukan	3

<b>Aspek</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor siklus I</b>
menerapkan pengetahuan yang sudah di peroleh dalam pembelajaran	tanya jawab dengan guru	
Pengetahuan lanjutan	Kemauan siswa mendengarkan pengarahan dengan baik	3
<b>Jumlah</b>		34
<b>Rata-rata</b>		2,83

Berdasarkan hasil observasi aktifitas pembelajaran yang dilakukan pada siklus I diperoleh nilai 34 dengan rata-rata 2,83 dengan sangat baik. Data tentang aktifitas pembelajaran dapat di lihat pada dalam paparan deskripsi aktifitas pembelajaran di atas.

Dari data diatas, maka dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah sebanyak 22 siswa atau 88% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 3 siswa atau 12%, dari jumlah siswa yang tuntas belajar, ternyata sudah bisa melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$  sehingga upaya peningkatan prestasi belajar siswa dapat diakhiri pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II selesai dilaksanakan, observer dan guru mengadakan refleksi mengenai hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Yang berkaitan dengan hasil tes pada siklus II

Hasil tes pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu dengan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88%, sudah sesuai dengan harapan dimana jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  sekurang-kurangnya 75%.

- 2) Yang berkaitan dengan siswa
  - a) Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran, aktif mengikuti proses pembelajaran meskipun masih terdapat 2-3 siswa yang belum konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
  - b) Masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab secara spontan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- 3) Yang berkaitan dengan guru

Setelah berakhirnya pembelajaran yang dilakukan pada siklus II maka diadakan refleksi yang didasarkan pada hasil evaluasi yaitu :

Pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup kinerja guru sudah baik. Kinerja guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru selalu memperbaiki kinerjanya disetiap pertemuan.

- a) Guru sudah mampu membagi perhatian kepada seluruh siswa.
- b) Penyampaian materi sudah bisa lebih mendetail.
- c) Potensi yang dimiliki oleh siswa sudah mulai tergali.
- d) Siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Guru dapat membuat suasana belajar interaktif dan menyenangkan.

Dari hasil diskusi guru dan observer, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu  $\geq 65$ , ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa sudah tercapai sehingga upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah dengan metode *picture and picture* sudah dapat diakhiri pada siklus II.

#### **D. Pembahasan siklus I dan II**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya beserta refleksi.

##### **1. Pembahasan hasil siklus I**

Dalam proses pembelajaran yang pertama membuat perencanaan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI mengenai huruf hijaiyah menggunakan metode *picture and picture* dengan langkah-langkah sebagai berikut, menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP),

menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, membuat lembar observasi siswa.

Hasil siklus I :

- a. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan data hasil ketuntasan belajar siswa pada studi awal yaitu sebanyak 8 siswa atau 32% menjadi 17 siswa atau 56%, walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa.
- b. Prosentase siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65, belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 56%, belum mencapai 75%.
- c. Siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru.
- d. Guru sudah melakukan bimbingan secara klasikal, tetapi beberapa siswa perlu dibimbing secara perorangan.
- e. Selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode *picture and picture*, masih banyak dijumpai siswa yang keliru dalam membaca huruf hijaiyah oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara membagi kelompok dengan mencampur antara siswa yang sudah pandai, cukup pandai, dan belum pandai dalam satu kelompok. Sehingga siswa tidak keliru dalam membaca huruf hijaiyah. Nilai sekurang-kurangnya 65.
- f. Jumlah siswa yang tuntas belajar dibandingkan pada siklus I sudah meningkat menjadi 88% dan sudah mampu melebihi kriteria yang diharapkan yaitu 75%
- g. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka diperlukan adanya upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## 2. Pembahasan hasil siklus II

Proses pembelajaran berpedoman pada siklus I yaitu membuat perencanaan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI mengenai membaca huruf hijaiyah menggunakan metode *picture and picture* dengan langkah-langkah sebagai berikut. Menyiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan, menyiapkan lembar tes formatif, membuat lembar observasi siswa.

Pembahasan hasil penelitian pada siklus II ini, didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisis serta hasil refleksinya. Adapun hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Nilai prestasi siswa pada siklus II sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 65$  dengan banyak siswa sudah mencapai 88% yang mendapat nilai  $\geq 65\%$ .
- b. Jumlah siswa yang tuntas belajar dibandingkan pada siklus I sudah meningkat menjadi 88% dan sudah mampu mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75%.

Dari hasil perolehan perbaikan pembelajaran pada siklus II, maka upaya perbaikan pembelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas I SD N 1 Selakambang dapat diakhiri pada siklus II.

### 3. Pembahasan hasil siklus I dan II

Dari hasil perbaikan siklus I terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan studi awal. Hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI materi huruf hijaiyah pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

*Tabel 4.12*

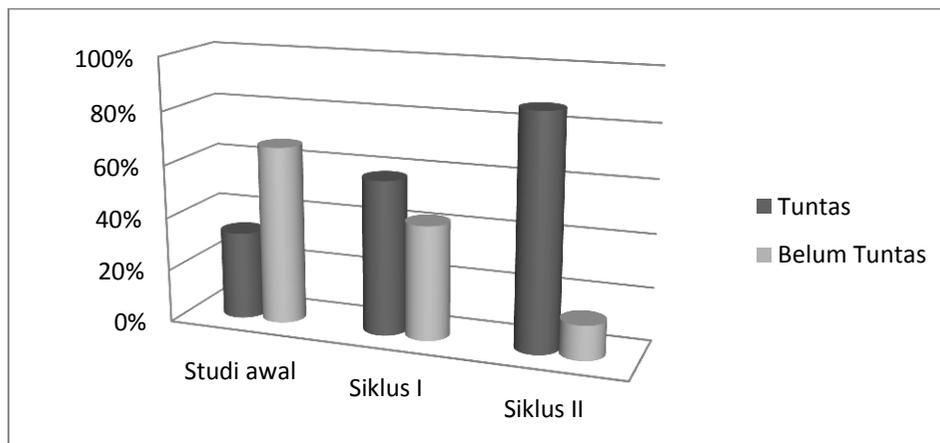
*Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus I dan II materi membaca huruf hijaiyah*

No.	Kriteria Ketuntasan	Studi awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	32%	56%	88%
2	Belum tuntas	68%	44%	12%
Jumlah		100%	100%	100%

*( Dokumentasi SD N 1 Selakambang, 20 dan 27 September 2018)*

Data prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI

Melalui tabel 4.8, maka kriteria ketuntasan yang dicapai oleh siswa kelas I SD N 1 Selakambang pada mata pelajaran PAI dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut :



Gambar 4.9

*Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah, siklus I Dan II*

Dari data diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *picture and picture* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dan II memberi ketuntasan yang sangat optimal di siklus II.

Selain dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui perolehan nilai yang didapat oleh siswa, untuk mengetahui adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran, juga dapat dilakukan melalui wawancara yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *picture and picture* untuk materi membaca huruf hijaiyah, ternyata dapat menjadikan siswa merasa senang dan tidak menganggap mata pelajaran PAI sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan lagi, bahkan setiap siswa merasa senang karena dengan metode *picture and picture* ini bisa di terima oleh semua anak. Selain itu, dari hasil belajar yang ditunjukkan dengan perolehan nilai, nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan dengan hasil yang sangat memuaskan. Dalam proses pembelajaran, siswa juga sudah dapat menerima materi dengan baik dengan kata lain, siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Daya ingat siswa terhadap materi juga sudah baik, hal ini dapat dilihat dari ketetapan siswa dalam menjawab soal yang

diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*, guru menggunakan suara untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang digunakan adalah : jika pembelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah, maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas I SD N 1 Selakambang, diterima keberadaannya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran PAI menggunakan metode *picture and picture* materi membaca huruf hijaiyah kelas I SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan pembelajaran dapat terlihat dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran setiap siklusnya. Adapun ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut :

- Studi awal siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 32 % dari jumlah seluruh siswa.
- Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 56 % dari jumlah seluruh siswa.
- Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 88% dari jumlah seluruh siswa.

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa dari studi awal siswa yang tuntas hanya 8 siswa dan meningkat pada siklus I menjadi 14 siswa. Peningkatan siswa yang tuntas belajar juga terjadi pada siklus II dari 14 siswa pada siklus I menjadi 22 siswa yang tuntas belajar pada siklus II. Dengan demikian maka pada tiap siklus mengalami peningkatan pemahaman atau penguasaan materi pembelajaran sehingga meningkat pula prestasi belajar siswa.

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari studi awal sampai siklus II dimana terdapat peningkatan prestasi belajar tiap siklusnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu : jika pembelajaran PAI pada materi membaca huruf hijaiyah melalui metode *picture and picture*, maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas I SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran, yang dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat dan SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga.

1. Kepada kepala sekolah SD N 1 Selakambang untuk lebih memberi motivasi kepada guru PAI, agar lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang sudah dilakukan guna meningkatkan prestasi anak didiknya pada taraf yang lebih tinggi dengan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menghasilkan out put yang lebih bermutu lahir dan batin serta mampu bersaing dalam kehidupan selanjutnya.
2. Kepada guru SD / guru kelas untuk lebih bisa meningkatkan kualitas pengajaran walaupun usaha yang dilakukan dalam pembelajaran sudah cukupbaik akan tetapi akan lebih baik jika dalam mengajar variasi dalam penggunaan media dan metode.
3. Kepada guru PAI dituntut untuk bisa mengembangkan pembelajaran aktif, Inofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), salah satunya agar siswa mahir membaca huruf hijaiyah dengan metode *picture and picture*.
4. Membangun kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran PAI sebagai modal dalam kehidupan.
5. Kepada peserta didik agar senantiasa mengikuti nasihat dan petunjuk dari guru dan senantiasa berdoa dan berbakti kepada kedua orang tua.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah robbil `alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berbagai rohmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penelitian maupun isinya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagai bahan penyempurna skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya serta bagi keluarga besar SD N 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al kaysa, (2009), *Lks Qura'an Hadist Madrasah Ibtidaiyah kelas I semester II*. Grafika Dua Tujuh.
- Anas Sudjiono, (2008), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah / Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Armani Arief, (2002), *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Binti Maunah, (2009), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Dedi Supriadi, (2005), *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Depdikbud, (1986), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tukiran. dkk, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Mudah*. Bandung : Alfabeta.
- Harun Rasyid dan Mansyur, (2009), *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung.
- Hasan Basri, 2009, *Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- [http : // octa 1510. Blogspot. Com](http://octa1510.blogspot.com).
- [http : // www. Dakwah islam . xyz / 2015 / 1](http://www.dakwahislam.xyz/2015/1/).
- [http : // www. Kompasiana. Com / Munasaroh / Metode Pembelajaran Picture and Picture dan Prakteknnya dalam Pembelajaran Kurtilas](http://www.kompasiana.com/Munasaroh/MetodePembelajaranPictureandPicturedanPrakteknnyaDalamPembelajaranKurtilas).
- M. Natsir, (1973), *Kapita Selekta*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*.
- Mujamil Qomar. (2012), *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Munawir Yusuf . Dkk, (2003), *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Najib Sulhan dkk,(2017), *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Nana Saudih Sukmadinata, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung.

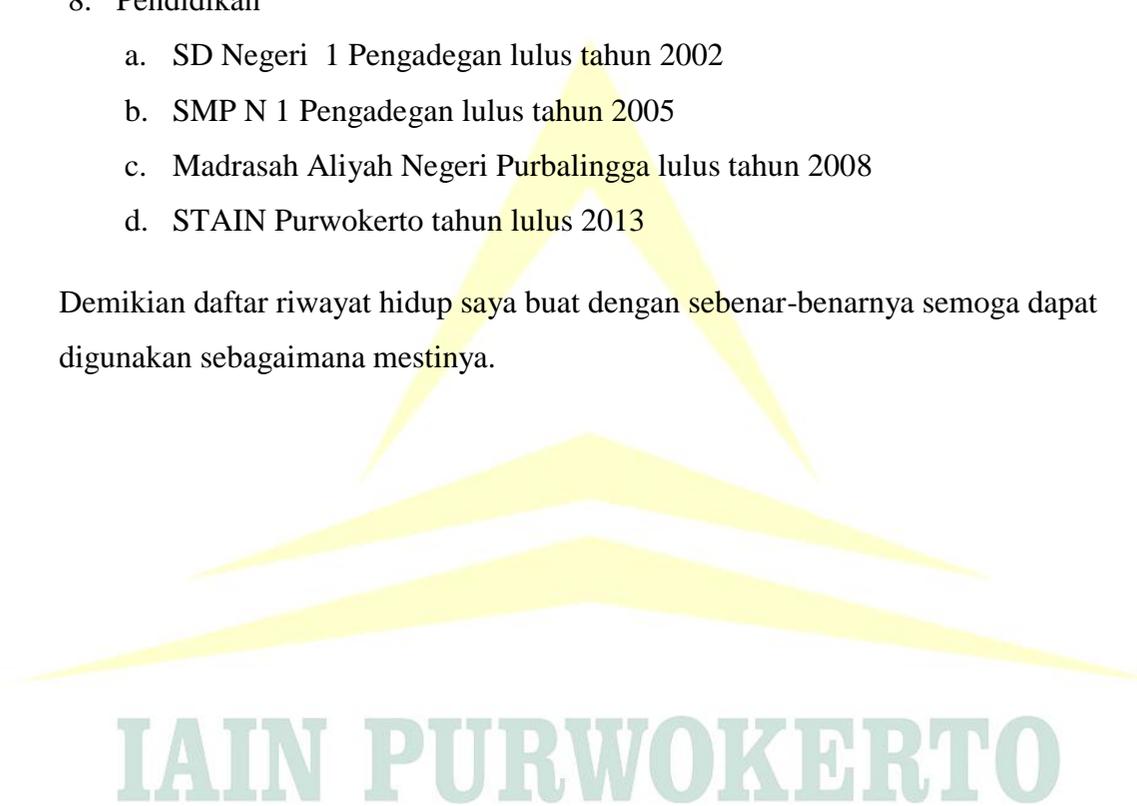
- Nasirudin, (2007), *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Teras.
- Rochiyati Wiriattmaja, (2009), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Mutmaianah. 2013. “ *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (eprints.ums.ac.id>NASKAH diakses 12 Agustus 2019).
- St Kuraedah. 2016 “*Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan*”, Jurnal Al-Ta’dib vol.9 No.1, Januari-Juni 2016.(<https://media.neliti.com>)> media diakses 12 Agustus 2019.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, (2009), *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Udin S. Winaatapura. Dkk, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- UJ Syadiyah. 2017 “*Penerapan Metode Picture and picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ap3 Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*”, Jurnal AL-TARBAWI AL-HADITSAH Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN SYEH NURJATI CIREBON. (Syeh Nurjati.ac.id>article > view diakses 12 Agustus 2019).
- Wasty Soemanto, (1990), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yunus Namsa, (2002), *Metode Pengajaran Islam*. Pasar Minggu : Pustaka Firdaus.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Denisha Ambun Virgisha
2. Tempat / Tanggal Lahir : 27 Agustus 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Pasunggingan Rt 28 Rw 11  
Kec. Pengadegan Kab. Purbalingga
7. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Tarwoto
  - b. Ibu : Siti Baroroh
8. Pendidikan
  - a. SD Negeri 1 Pengadegan lulus tahun 2002
  - b. SMP N 1 Pengadegan lulus tahun 2005
  - c. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga lulus tahun 2008
  - d. STAIN Purwokerto tahun lulus 2013

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**IAIN PURWOKERTO**